

**WISAM DALAM AL-QUR'AN DAN PERSPEKTIF
AL-KITAB**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RATNA WULANDARI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Jurusan Ilmu Perbandingan Agama
NIM: 321203220



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2016 M / 1437 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)

Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat

Ilmu Perbandingan Agama

Diajukan Oleh:

Ratna Wulandari

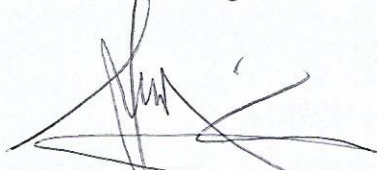
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

Jurusan Ilmu Perbandingan Agama

Nim: 321203220

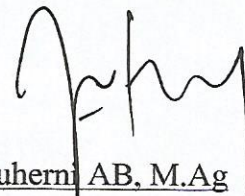
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Suraiya IT, MA, Ph.D
Nip.196012281988022001

Pembimbing II



Zuherni AB, M.Ag
Nip. 197701202008012006

SKRIPSI

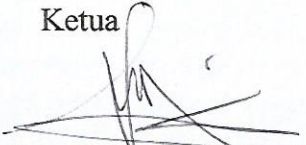
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat

Pada Hari/ Tanggal: Jum'at 29 Juli 2016

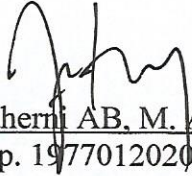
di Darussalam - Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

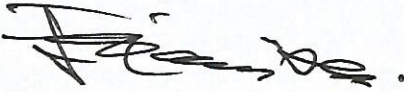
Ketua


Dra. Suraiya, IT, MA, Ph. D
Nip. 196012281988022001

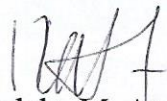
Sekretaris


Zuherni AB, M. Ag
Nip. 197701202008012006

Penguji I


Drs. Soufyan Ibrahim M. Ag
Nip. 19540761980031009

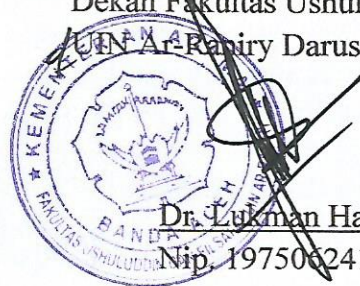
Penguji II


Nurlela, M. Ag
Nip. 197601062009122001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Lukman Hakim, M. Ag
Nip. 197506241999031001

Maryam dalam Al-Qur'an dan Perspektif Al-Kitab

Nama : Ratna Wulandari
Nim : 321203220
Jurusan/ Fakultas : Ilmu Perbandingan Agama/ Ushuluddin dan Filsafat
Tebal Skripsi : 63 Halaman
Pembimbing I : Dra. Suraiya IT, MA, Ph.D
Pembimbing II : Zuherni AB, M.Ag

ABSTRAK

Maryam merupakan anak tunggal dari 'Imrān seorang tokoh dari ulama Bani Israil dan ibunya Hannah saudara ipar dari Nabi Zakaria as. Maryam adalah ibu dari Nabi 'Isa as yang telah melahirkan 'Isa as. dengan tanpa seorang suami. Al-Qur'an dan al-Kitab sama-sama menceritakan kisah Maryam. Di mana ke dua kitab suci ini tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dalam menceritakan kisah Maryam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ajaran kedua kitab suci yang berkaitan dengan kisah Maryam. Penulis juga ingin melihat bagaimana al-Qur'an dan al-Kitab menceritakan tentang kehamilan Maryam sang perawan yang secara mukjizat dan kelahiran 'Isa as yang terdapat didalamnya. Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis menggunakan penelitian perpustakaan (*Library Research*), dengan menggunakan metode analisis deskriptif-komparatif, dengan bahan utama menggunakan buku-buku dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Dari hasil penelitian penulis menguraikan beberapa hal yaitu terdapat persamaan dan perbedaan dalam al-Qur'an dan al-Kitab. Dalam Kehamilan Maryam terdapat pesamaan dimana ketika mendapat berita dari Malaikat akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki dan terdapat juga persamaan antara al-Qur'an dan Injil Lukas yaitu ketika Maryam terkejut saat Malaikat datang, yang tidak percaya akan dirinya mempunyai seorang anak laki-laki sedang dia belum bersuami atau disentuh oleh seorang laki-laki manapun. Adapun mengenai berapa lama usia kehamilan Maryam, terdapat perbedaan dalam al-Qur'an dan al-Kitab, yang mana al-Qur'an mengatakan bahwa kehamilan Maryam merupakan hanya sesaat. Sedang al-Kitab sedikitpun tidak menjelaskan berapa lama usia kehamilan Maryam yang sampai sejauh ini belum penulis temukan. Juga terdapat perbedaan, dalam Islam anak yang akan dilahirkan Maryam kelak akan menjadi Nabi, sedang dalam agama Kristen khususnya katolik mengatakan bahwa anak yang kelak akan dilahirkan Maryam akan menjadi Mesias atau Tuhan bagi mereka. Begitu juga tentang kelahiran Maryam terdapat persamaan dimana sama-sama al-Qur'an dan al-Kitab menceritakan bahwa ketika Maryam merasa takut akan kandungannya diketahui oleh kerabatnya, Maryam mengasingkan diri ke suatu tempat yang jauh dari permukiman kerabatnya. Terdapat juga perbedaan dimana al-Qur'an mengatakan bahwa Maryam melahirkan di bawah pohon kurma, sedangkan al-Kitab menceritakan bahwa Maryam lahir di kandang ternak atau domba.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji dan puja bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Maryam Dalam Al-qur’an dan Perspektif Al-kitab”**

Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad saw yang telah membawa umat manusia dari menyembah berhala kepada menyembah Allah swt. Dan kepada keluarga serta sahabat-sahabat beliau yang telah memperjuangkan agama Islam.

Selanjutnya, berkat doa dan dukungan dari orang tua dan keluarga besar penulis yang tidak pernah henti untuk mendoakan anaknya, sahabat-sahabat dan dosen pembimbing, maka akhirnya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam kesempatan ini penulis menghanturkan ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan, inspirasi dan semangat yang telah diberikan kepada penulis. Adapun ucapan terima kasih penulis adalah kepada:

1. Ayahanda M. Jakfar Usman dan Ibunda tercinta Mariani Ishak. Yang selalu memberikan dorongan dan motivasi yang penulis jadikan sebagai motifator kehidupan, doa, nasehat, perhatian, dan kasih sayang beliaulah membuat penulis seperti sekarang ini. Tetesan keringat dan pengorbananmu yang tidak pernah mengenal lelah sampai sekarang yang telah menghantarkan kegerbang cita-cita sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ucapan terima kasih kepada pembimbing I Ibu Dra. Suraiya, IT, MA, Ph. D dan pembimbing II Ibu Zuherni AB, M. Ag yang telah banyak meluangkan waktunya dari mulai pembuatan skripsi sampai dengan selesai. Yang telah banyak mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis hanya

bisa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan hanya Allah SWT yang bisa membalas kebaikan Ibu.

3. Bapak Dekan, Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin dan filsafat UIN ar-Raniry beserta stafnya yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Terima Kasih kepada teman-teman seperjuangan leting 2012 semuanya yang telah menemani hari-hari selama ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Begitu juga kepada sahabat KPM PAR di gampong raya kec. Seulimum.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih atas segalanya.

Skripsi ini telah selesai disusun dengan segala upaya akan tetapi penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesilapan hal ini disebabkan oleh kurangnya ilmu yang dimiliki penulis. Semoga semua usaha ini bermanfaat. Hanya kepada Allah tempat meminta petunjuk dan ampunan, Amin ya Rabbal'Alami.

Banda Aceh, 20 Juli 2016

Penulis



Ratna Wulandari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN BIMBINGAN SKRIPSI	iii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKS	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Landasan Teori.....	10
H. Metode Penelitian	11
BAB II MARYAM DALAM AL-QUR'AN	14
A. Kisah Maryam dalam al-Qur'an.....	14
1. Kelahiran Maryam.....	14
2. Perwalian Maryam	19
3. Maryam Perawan dan Kehamilan Perawan	23
B. Kelahiran 'Isa bin Maryam	30
BAB III MARYAM DALAM PERSPEKTIF AL-KITAB.....	39
A. Kisah Maryam dalam Perspektif al-Kitab.....	39
1. Maryam Perawan dan Kehamilan Perawan.....	39
B. Kelahiran 'Isa bin Maryam	46
BAB IV ANALISIS PERBANDINGAN	50
A. Persamaan Maryam dalam al-Qur'an dan Perspektif al-Kitab ..	50
B. Perbedaan Maryam dalam al-Qur'an dan Perspektif al-Kitab ...	52
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran-Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maria dalam bahasa Arab (مريم) Maryam adalah anak tunggal dari ‘Imrān seorang tokoh dari ulama Bani Israil. Ibunya bernama Hannah saudara ipar dari Nabi Zakaria as Maryam adalah ibu dari Nabi ‘Isa as. Bahkan ada yang berpendapat bahwa Maryam adalah ibu dari seluruh kaum wanita di jagat raya, yang melahirkan ‘Isa as dengan tanpa seorang suami.¹ Semasa kecilnya, Maryam adalah sosok yang suka beribadah di Mihrabnya, menghabiskan masa kecilnya di dalam tempat ibadah, serta membersihkan dan merawat tempat ibadah tersebut.² Sehingga orang-orang menjulukinya Maryam *al-Batul* (orang yang meninggalkan hidup duniawi untuk beribadah kepada Allah swt).³

Dengan keshalehannya, Allah telah memilih Maryam memberikan keutamaan kepadanya mensucikan dan melebihkannya atas segala wanita di dunia yang semasa dengannya. Bahkan Maryam dipandang sebagai wanita paling mulia dalam peradaban manusia.

Sebagaimana Allah swt berfirman:

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَأَصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan (Ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: “*Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihi kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu)*”. (Qs. ‘Āli ‘Imrān: 42)

¹ H. Fakhruddin, *Ensiklopedia Al-Qur’an*, Jilid II, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 54

² S. Tabrani, *Wanita-wanita Dalam Al-Qur’an*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2010), 26

³ Mustafa Murad, *Wanita Di Rindu Syurga*, Cet I, (Solo: Aqwam, 2008), 43

Ayat di atas merupakan gambaran sosok seorang wanita shalihah pilihan Allah pada zamannya dia adalah Maryam as. Ia bukanlah seorang Nabi, ia adalah seorang wanita shalihah yang selalu tekun dalam beribadah, zuhudnya dan kesucian jiwa dan tubuhnya dari segala noda dan kekotoran, dengan keshalehannya sehingga Allah memilih dan abadikan namanya menjadi nama surah dalam al-Qur'an, yaitu surah Maryam.⁴

Maryam adalah seorang perawan yang bisa mengandung lewat suatu mukjizat yang Allah berikan, yaitu mengandung seorang putera yang dinamakan 'Isa bin Maryam yang kelak akan menjadi seorang Nabi.⁵

Allah swt berfirman:

إِذْ قَالَتِ الْمَلَأِكَةُ يَمْرِيْمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيْحُ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ ٤٥

Artinya: “(Ingatlah) ketika Malaikat berkata: “*Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan dengan kalimah yang datang dari pada-Nya, namanya al-Masih 'Isa putera Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah).*” (Qs. ‘Āli ‘imrān: 45)

Di sini terdapat satu kata kalimah, artinya perkataan Allah. Maka Malaikat Jibril pun datanglah kepada Maryam menyampaikan bahwa kalimat Allah akan berlaku atas diri Maryam. Tuhan akan mengatakan *Kun* pula, sehingga akan mengandunglah dia seorang anak, tidak dengan perantaraan disetubuhi laki-laki, tetapi melalui mukjizat dari Allah swt. “*Namanya al-Masih 'Isa anak Maryam.*” Dengan tegas ayat ini mengatakan wahyu yang disampaikan Malaikat kepada

⁴ S. Tabrani, *Wanita-wanita Dalam Al-Qur'an*, ..., 24

⁵ Syeikh Muhammad Ghazali, *Tafsir Tematik dalam al-Qur'an*, Cet I, (Jakarta: Gaya Media Prataman, 2005), 32

Maryam, bahwa kalimat Tuhan akan berlaku atas dirinya yaitu kehendak dan ketentuan-Nya, menjadikan sesuatu menurut Qudrat Iradat-Nya, dia akan mengandung seorang anak laki-laki bernama al-Masih 'Isa anak Maryam. "*Yang termulia di dunia dan akhirat*, dan seorang dari mereka yang dihampirkan." Maksudnya akan sama kedudukannya disisi Allah baik di dunia ataupun di akhirat, dan termasuk orang-orang muqarrabin, yaitu mereka yang di anggap dekat dengan Tuhan.⁶

Lama sebelum Maryam didatangi Jibril untuk diberitahukan bahwa dari kandungannya akan lahir Nabi 'Isa as Ia telah menunjukkan tanda-tanda kesucian dan kekudusan, diantaranya ialah apa yang dialami dan dilihat dengan mata kepalanya sendiri oleh Zakaria as, bahwa setiap kali ia datang menjenguk Maryam di dalam mihrabnya di Baytul Maqdis, selalu mendapati makanan didepannya dan bila ditanya dari manakah makanan itu datang, Maryam menjawab, "Ialah datang dari sisi Allah yang memberikan rezeki kepada hamba-Nya jika Dia menghendaki". Menurut ahli tafsir, makanan itu seperti buah-buahan musim panas yang ditemukan ketika musim dingin dan buah-buahan musim dingin yang ditemukan pada musim panas.⁷

⁶ Hamka, *Tafsir al-Azhar Juz III*, (Jakarta: Pustaka Panjinas, 1983), 238

⁷ H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu), 193

Sebagaimana al-Qur'an, dalam al-Kitab juga membicarakan Maryam.

Dikatakan oleh al-Kitab Lukas pasal 1 ayat 26:

Dalam bulan yang ke enam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galileo bernama Nazaret kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud, nama perawan itu Maria. Maria akan mendapat kasih Allah yaitu dengan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki yang akan Maria namai dia Yesus.⁸

Di sini Maryam merupakan dipandang sebagai seorang perempuan mulia yang diberi karunia sangat besar menjadi seorang ibu dari Yesus Kristus. Dia adalah kerabat dari Elizabet, istri Zakaria. Maryam yang telah ditunangkan dengan Yusuf dari keluarga Daud.

Bagi agama Kristen, Maryam yang disebut Bunda Maria adalah Bunda Allah yang telah melahirkan Allah, seorang pribadi yang agung, dan merupakan orang kudus yang harus disucikan setelah Yesus Kristus karena peranannya dalam karya keselamatan. Karena peranannya itu, Maria sangat dihormati di antara para manusia bahkan di antara para Malaikat.⁹ Sedangkan bagi agama Islam, Maryam adalah ibu Nabi 'Isa as yang selalu menjaga kesuciannya dan bukanlah seorang perempuan yang telah melahirkan Tuhan.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis akan membahas sebuah judul "*Maryam dalam al-Qur'an dan Perspektif al-Kitab*". Pembahasan ini dititikberatkan pada komparatif antara ke dua Kitab suci tersebut sebagai pegangan Islam dan Kristen. Dengan demikian akan diketahui bagaimana al-Qur'an berbicara

⁸ Al-Kitab Perjanjian baru, Lembaga al-Kitab Indonesia: 1987, 75

⁹ Fathuddin Abdul Ghani, *Agama-agama Dunia*, (Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2012), 502

¹⁰ Aliah Schleifer, *Maryam Sang Perawan Suci*, Cet I, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2006), 18

mengenai Maryam. Demikian juga dalam al-Kitab sehingga akan ditemukan perbedaan antara ke dua Kitab suci tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Maryam dalam al-Qur'an dan perspektif al-Kitab ?
2. Bagaimana Persamaan dan Perbedaan Maryam dalam al-Qur'an dan perspektif al-Kitab ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami bagaimana Maryam dalam al-Qur'an dan perspektif al-Kitab.
2. Untuk memahami persamaan dan perbedaan Maryam dalam al-qur'an dan perspektif al-Kitab.

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dengan hasil karya ilmiah ini dapat menambah wawasan para pembaca dan memperkaya pengetahuan bagi pembaca tentang bagaimana pandangan Islam dan Kristen terhadap Maryam, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan kajian yang lebih rinci.
2. Penelitian diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sendiri khususnya, dan dapat menambah daftar referensi bacaan bagi siswa dan mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi

pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan ilmu agama khususnya dalam ilmu perbandingan agama.

E. Penjelasan Istilah

1. Maryam

Maryam dalam bahasa Arab berasal dari kata *mary* dan *ama*. *Mary* berarti Tuhan atau *mar* berarti tuan, seperti Margiris atau tuan Girgis, atau Mar-Markus yang berarti Tuan Markus. Sedang kata *ama* sepadan dengan kata *amah* dalam bahasa Arab yang mengandung makna hamba perempuan. Dengan demikian, kata *Mary Ama* atau *Maryam* bermakna “hamba perempuan Tuhan”.¹¹

Demikian pulalah yang dijelaskan oleh Injil Lukas pasal 1 ayat 38:

Kata Maria: “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu itu”. Lalu Malaikat itu meninggalkan dia.¹²

Dalam al-Qur’an Maryam adalah seorang perempuan suci yang diasuh oleh pamannya Nabi Zakaria as. Maryam yang selalu senantiasa berzikir kepada Tuhannya. Sehingga Allah memberikan keutamaan kepadanya dan mensucikannya dengan mengabadikan namanya menjadi nama salah satu surah dalam al-Qur’an, yaitu surah Maryam.¹³

Adapun pengertian Maryam yang dimaksud dalam penulisan ini adalah Maryam sebagai ibu dari Nabi ‘Isa as putri dari ‘Imrān dan Hannah yang serba ajaib, yaitu melahirkan putranya ‘Isa as, sedang dia sebelumnya belum pernah dikawini atau dicampuri oleh seorang laki-lakipun.

¹¹ Siti Nur Andini, *‘Isa Putra Maryam*, Cet I, (Jakarta: Lentera hati, 2011), 46

¹² Al-Kitāb Perjanjian baru, Lembaga al-Kitāb Indonesia: 1978, 75

¹³ S. Tabrani, *Wanita-wanita Dalam al-Qur’an, ..., 24*

2. Al-Qur'an

Secara bahasa (etimologi), al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a* yang berarti "mengumpulkan atau menghimpun", dan *qira'ah* yang berarti "menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi.

Secara terminologi, al-Qur'an adalah firman Allah atau wahyu yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw dengan perantaraan Malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Al-Qur'an juga merupakan Kitab suci yang istimewa karena tidak hanya mempelajari dan mengamalkan isinya saja yang menjadi keutamaan, tetapi membacanya saja sudah bernilai ibadah.¹⁴

3. Perspektif

Perspektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *Perspective* yang artinya gambaran atau pandangan.¹⁵

4. Al-Kitab

Istilah al-Kitab berasal dari kata "al-Kitāb" (bahasa Arab: الكتاب) yang secara sederhana berarti "buku" atau "Kitab".¹⁶ Sedangkan pengertian al-Kitab merupakan suatu yang diyakini Kristen sebagai wahyu Tuhan yang terdiri dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang tergabung dalam suatu buku atau Kitab yang sampai

¹⁴ Emso Durrahman dan Apriyanto Ranoedarsono, *The Amazing Stories of al-Qur'an*, (Bandung: PT. Karya Kita, 2009), 1

¹⁵ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet XVI, (Jakarta: PT. Gramida, 1988), 426

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Palmerah Barat, 2008), 704

sekarang dianggap suci oleh agama Kristen.¹⁷ Adapun yang penulis maksudkan dalam penulisan ini adalah al-Kitab Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan jejak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap tema yang akan diteliti sehingga diketahui hal-hal apa saja sudah dan yang belum diteliti, serta apa saja yang membedakan penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka diambil dari laporan-laporan penelitian seperti: Tafsir al-Qur'an, al-Kitab dan buku-buku yang berkaitan dengan bahan yang sedang diteliti.

Buku Sayid Ni'matullah al-Jazayri dalam *Kisah Adam as. Hingga 'Isa as*, dijelaskan didalamnya diriwayatkan dalam *al-Kafi* dari Abu Abdillah as. dia berkata: bahwa didatangkan seorang wanita yang cantik pada hari kiamat yang telah melakukan kemaksiatan karena kecantikannya, “wahai Tuhanku, Engkau telah mempercantik rupaku sehingga aku telah melakukan apa yang telah aku lakukan (yakni kemaksiatan).” Maka datanglah Maryam, kemudian dikatakan kepada wanita itu, “Apakah kamu lebih cantik atukah dia Maryam as? kami telah menjadikannya cantik rupanya, tetapi tidak melakukan kemaksiatan (dengan kecantikannya itu).” Di dalam buku Sayid Ni'matullah al-Jazayri dalam *Kisah Adam as. Hingga 'Isa as*. tentang Maryam menurut Kristen tidak dijelaskan.¹⁸

¹⁷ T. H. Thalhas, *pengantar Studi Perbandingan Agama*, (Jakarta: Galura Pase, 2006), 112

¹⁸ Sayid Ni'matullah al-Jazayri, *Dari Adam a.s. hingga 'Isa a.s.*, Cet 2, (Jakarta: Lentera, 2008), 873

Buku *Wanita-wanita Dalam Al-Qur'an* yang dikarang oleh S. Tabrani dijelaskan didalamnya, bahwasanya Maryam sosok seorang wanita yang dipilih dan disucikan Allah, wanita shalihah pada zamannya yang Allah abadikan namanya menjadi nama surah dalam al-Qur'an.¹⁹

Buku Imam Mukhlas dan Masyhud yang berjudul *Al-Qur'an Berbicara Tentang Kristen*, menjelaskan bahwa ibu 'Isa al-Masih yang bernama Maryam bin 'Imrān adalah seorang wanita yang penuh taqwa dan sangat menjaga kehormatannya, melebihi wanita lainnya.²⁰

Aliah Schleifer, dalam bukunya *Maryam Sang Perawan Suci*, menjelaskan bahwa Maryam adalah ibu Nabi 'Isa al-Masih. Bagi kebanyakan orang Kristen, Maryam adalah ibu Tuhan, sedangkan bagi kaum Muslim, Maryam bukanlah perempuan yang telah melahirkan Tuhan.²¹

Secara keseluruhannya hasil penelusuran sumber kepustakaan yang penulis lakukan memperkuat anggapan belum terdapat satupun buku yang secara khusus membahas tentang Maryam dalam al-Qur'an dan perspektif al-Kitab, dapat pula diketahui bahwa terdapat perbedaan yang jelas pada fokus penelitian yang penulis lakukan dengan tulisan-tulisan tersebut, di mana penulis lebih memfokuskan pada pemahaman dari dasar sumber ke dua agama, yakni al-Qur'an dan al-Kitab. Sehingga penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dan sangat dibutuhkan guna mendapatkan gambaran yang jelas bagaimana perbandingan antara ke dua agama yang membicarakan tentang Maryam.

¹⁹ S. Tabrani, *Wanita-wanita dalam al-Qur'an*, ..., 24

²⁰ H. Imam Mukhlas dan Masyhud, *al-Qur'an Berbicara Tentang Kristen*, (Pustaka Da'I, 2001), 52

²¹ Aliah Scheifer, *Maryam Sang Perawan Suci*, ..., 15

G. Landasan Teori

Adapun untuk menunjang penelitian ini penulis mengambil pendapat beberapa tokoh diantaranya, yaitu:

Al-Qusyayri dan Margaret Smith. Menurut al-Qusyayri Maryam merupakan seorang perempuan yang telah diletakkan di atas semua perempuan pada masanya.²²

Margaret Smith, berpendapat untuk menunjukkan bahwa kesempurnaan pencapaian spiritual manusia “ditemukan dalam diri seorang perempuan sama wajarnya dalam diri seorang laki-laki” adalah Maryam putri ‘Imrān, yakni kelompok Nabi yang pertama-tama masuk surga.²³

Yahya bin Abi Katsir berpendapat bahwa Maryam adalah sosok wanita yang rajin beribadah, sujud, dan rukuk kepada Allah, yang sujudnya sampai ke dua matanya mengeluarkan cairan kuning.²⁴

Muncul pula Santo William pernah berkata, “Maria, dengan melahirkan Yesus sang penyelamat dan kehidupan kita, membawa banyak orang kepada keselamatan, dan dengan melahirkan sang hidup itu sendiri, ia memberikan kehidupan untuk banyak orang”.

²² *Ibid*, 88

²³ Aliah Schleifer, *Maryam Sang Perawan Suci*, ..., 104

²⁴ Mustafa Murad, *Wanita Di Rindu Surga*, ..., 57

H. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka murni yaitu *Library Research*, data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari kepustakaan, baik berupa laporan-laporan hasil penelitian, jurnal, buku-buku serta literature terkait dengan tema penelitian. Selain itu penelitian ini difokuskan untuk memecahkan masalah tersebut agar penelitian ini dapat menghasilkan konsep-konsep baru dalam memecahkan masalah-masalah yang ada pada objek penelitian. Data dikumpulkan dengan cara mengumpulkan berbagai referensi dengan terbitan lainnya yang masih bersangkutan dengan objek yang diteliti. Tentunya data yang diambil tersebut adalah data-data yang menunjang riset.

1. Sumber Data

Sumber data dibagi dalam dua bentuk, yakni sumber primer dan sekunder. Sementara pedoman dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan buku *Panduan Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry*, tahun 2013 yang diterbitkan oleh Ushuluddin Publishing.

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, data akan diperoleh dari sumber asli pada masa ini yaitu Tafsir al-Qur'an, dan al-Kitab. Adapun sumber data yang berhubungan dengan Maryam dalam al-Qur'an, penulis mengambil dari beberapa Tafsir al-Qur'an, yaitu Tafsir Muhammad Nasib al-Rifa'I, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsier*, Tafsir Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy: *Tafsir al-Qur'an al-Majid al-nūr*, Tafsir Hamka: *Tafsir Al-Azhar Juz III*, dan Tafsir H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy: *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier*. Sedangkan informasi

Maryam dalam al-Kitab, penulis mengambil dalam dari perjanjian baru “Injil”, yaitu Matius dan Lukas.

Data dari sumber primer akan dideskripsikan dengan data lainnya, yaitu buku-buku yang berhubungan dengan Maryam.

b. Data Sekunder

Penelitian bertemakan Maryam dalam al-Qur’an dan pespektif al-Kitab ini juga menggunakan sumber data ke dua, yaitu disebut dengan data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dengan mengambil buku-buku yang membicarakan permasalahan penelitian yang berkenaan dengan pembahasan Maryam. Pengembangan ayat-ayat yang berkenaan dengan Maryam dalam berbagai buku yang penulis dapatkan akan dijadikan sebagai buku rujukan untuk pengembangan penelitian ini, penulis juga tidak bisa mengabaikan jasa internet yang selama ini merupakan akses tercepat dan terlengkap. Sebagian data yang tidak diperoleh dari buku-buku sekunder akan di akses melalui jasa internet.

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diartikan atau digolongkan dalam suatu pola tertentu, dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif-komparatif yang berupaya memaparkan tema Maryam dalam al-Qur’an dan al-Kitab secara jelas, akurat, dan sistematis.²⁵ Data yang dikumpulkan dari al-Qur’an akan dibandingkan dengan data dari al-Kitab. Dengan cara ini gambaran mengenai Maryam dalam al-Qur’an dibandingkan dengan gambaran Maryam dalam al-Kitab, serta pemikiran tokoh yang menjelaskan mengenai gambaran Maryam dalam al-Qur’an juga ikut dibandingkan dengan pemikiran tokoh

²⁵ Anton Baker dan Ahmad Charier, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 76

yang menjelaskan Maryam dalam al-Kitab. Selanjutnya, penulis mencoba menguraikan dan menganalisis bentuk sisi persamaan dan perbedaan Maryam dalam al-Qur'an dan perspektif al-Kitab, sehingga gambaran mengenai Maryam lebih terlihat jelas.

BAB II

MARYAM DALAM AL-QUR'AN

A. Kisah Maryam dalam al-Qur'an

1. Kelahiran Maryam as.

Maryam (*Virgin Mary*) merupakan satu dari empat wanita yang di anggap paling agung yang pernah hidup di dunia, di samping Asiah istri Fir'aun, Khadijah istri Nabi Muhammad saw, dan Fathimah binti Muhammad saw. Maryam juga merupakan satu-satunya wanita yang namanya diabadikan dalam Kitab suci al-Qur'an. Bahkan salah satu surahnya, ada yang dinamai dengan surah Maryam, yaitu Surah ke-19. Dalam al-Qur'an, nama Maryam disebutkan 34 kali dan al-Qur'an juga menjelaskan bahwa Allah swt telah memilih Maryam di atas semua perempuan di seluruh dunia.²⁶

Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an:

وَاذْ قَالَتِ الْمَلٰٓئِكَةُ يٰمَرْيَمُ اِنَّ اِلٰهَكَ صٰطِفٰنِكَ وَطَهَّرَكِ وَاَصٰطَفٰنِكَ عَلٰٓى نِسَآءِ الْعٰلَمِيْنَ

Artinya: “Dan (Ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: “*Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu)*”. (Qs. ‘Āli ‘Imrān: 42)

Ini adalah pemberitahuan dari Allah tentang apa yang dikatakan oleh Malaikat utusan-Nya kepada Maryam bahwa Allah telah memilihnya dan melebihkannya di atas wanita-wanita lain, karena tekunnya dalam beribadah, zuhudnya dan kesucian jiwa serta tubuhnya jauh dari segala noda dan kekotoran.²⁷

²⁶ S. Tabrani, *Wanita-wanita Dalam Al-Qur'an*, ..., 24

²⁷ H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, ..., 65

Ayat di atas juga merupakan gambaran sosok seorang wanita shalihah pilihan Allah pada zamannya, dia adalah Maryam as. Dia bukanlah seorang Nabi, melainkan hanya seorang wanita shalihah yang selalu tekun dan taat dalam beribadah kepada Allah. Dengan keshalihannya sehingga Allah memilih dan abadikan namanya menjadi nama surah dalam al-Qur'an, yaitu surah Maryam.

Nama, kelahiran dan kisah hidup Maryam disebutkan dalam al-Qur'an. Bahkan ke dua orang tuanya juga disebutkan dalam al-Qur'an. Al-Qur'an menceritakan bahwa Ayahnya bernama 'Imrān merupakan laki-laki shaleh yang paling taat dalam beribadah, begitu juga dengan ibunya Hannah, yang merupakan seorang wanita shalehah yang sangat taat beribadah kepada Allah Swt. Siang dan malam selalu dalam keadaan beribadah kepada Allah. Bahkan tidak pernah sekalipun absen dalam beribadah, berdo'a, bersyukur dan memohon ampun kepada Allah swt. Sungguh keduanya adalah tauladan yang patut ditiru, baik pada zamannya maupun pada zaman sekarang.²⁸

Akan tetapi, di tengah kekhusyuannya beribadah kepada Allah swt, mereka justru merasa sedih, karena Hannah yang sudah tua tidak memiliki keturunan, sebagaimana didambakan oleh setiap pasangan suami isteri. Kesedihan semakin bertambah manakala Hannah melihat bayi yang tengah di gendong oleh ibunya, yang kemudian Hannah membelainya dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Bahkan ketika melihat hewan yang tengah bermesraan antara anak dan ibunya, Hannah juga merasakan keinginannya yang kian menggebu. Dalam keadaan seperti ini, Hannah sering tertunduk menangis, serta seraya memohon kepada Allah agar

²⁸ Abdul Muiz bin Nur, *Siti Maryam: Sosok Wanita Tegar dalam Mempertahankan Keyakinan*, Cet I, (Jakarta: Al Maghfirah, 2013), 5

dikaruniaai seorang anak laki-laki. Air matanya bercucuran dengan penuh cita-cita dan harapan, hatinya pun kian merindu akan kehadiran seorang putera.²⁹

Sebagaimana disebutkan dalam suatu riwayat, bahwa jika Allah swt mencintai hambanya, maka Dia lebih mencintainya tatkala si hamba berdo'a dan memohon kepada Allah swt dengan serius dan khusyuk. Begitulah yang dilakukan Hannah sebagai hamba yang shaleh. Akhirnya, Hannah bernazar kepada Allah.

Sebagaimana firman-Nya dalam al-Qur'an:

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَدَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: *(Ingatlah), ketika istri 'Imrān berkata: "Tuhan Pemeliharaanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada-Mu, anak yang dalam kandunganku kiranya menjadi seorang yang dibebaskan (dari segala ikatan dengan makhluk, untuk menjadi hamba yang mengabdikan kepada Allah). Karena itu terimalah (nazar itu) dariku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui" (Qs. 'Ali 'Imrān: 35).*

Surat di atas menjelaskan bahwa Allah swt sungguh mendengar dan mengetahui atas segala yang diucapkan dan di setiap niat yang terkandung di dalam hati para hambanya. Hannah juga berjanji, apabila dikaruniaai seorang putera, kelak akan mengabdikan puteranya di Bait al-Maqdis, dan menjadi hamba yang kelak akan membantu kaum Bani Israil yang beribadah di Masjid al-Aqsha serta kelak puteranya akan tinggal didalamnya.

Akhirnya, karena kegigihan, kesabaran, ketabahan serta kekhusyuannya dalam beribadah kepada Allah swt, dia diberi kabar gembira oleh Malaikat Jibril bahwa Allah akan mengaruniainya seorang anak.³⁰

²⁹ *Ibid*,..., 6

³⁰ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'an al-Majid an-Nūr*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 576

Hari yang dinantikan pun tiba, Hannah melahirkan. Namun, apa hendak dikata, bayi yang dilahirkannya ternyata adalah seorang anak perempuan. Allah swt berfirman dalam al-Qur'an surat Āli 'Imrān: 36

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ٣٦

Artinya: Maka tatkala istri 'Imrān melahirkan anaknya, diapun berkata: “*Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan, dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu, dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada setan yang terkutuk*”. (Qs. Āli 'Imrān: 36).

Ayat ini menjelaskan bahwa Hannah sedikit protes kepada Allah: “Ya Allah, mengapa saya mengandung anak perempuan, sedangkan saya menginginkan anak laki-laki yang kelak akan menjadi hamba di Bait al-Maqdis. Bukankah laki-laki dan perempuan itu jauh berbeda?”. Namun ini bukan berarti Hannah tidak bersyukur kepada Allah atas karunia-Nya serta tidak merasa bahagia. Akan tetapi, pasalnya dia sudah terlanjur bernazar akan menyerahkan anaknya kelak di Baytul Maqdis untuk berkhidmat dan beribadah didalamnya. Namun, ternyata anak yang dilahirkannya adalah seorang perempuan, sedangkan anak perempuan dipandang tidak pantas untuk tugas sebagaimana yang dinazarkan.

Adapun dari semua keluhannya, Hannah mendapat penjelasan dari Allah bahwa Sesungguhnya Allah lebih mengetahui apa yang dikandungnya dan seperti apa masa depannya.³¹

³¹ Abdul Muiz bin Nur, *Siti Maryam: Sosok Wanita Tegar dalam Mempertahankan Keyakinan*,..., 10

Meskipun demikian, Hannah tetap memenuhi nazarnya. Hannah berkata: “aku tidak akan menarik kembali apa yang telah aku niati. Aku tetap menyerahkan anakku untuk berkhidmat di Baytul Maqdis, walaupun lahir seorang perempuan”,³² istri ‘Imrān masih tetap berharap sekiranya kelak sang anak menjadi wanita yang taat beribadah dan mengabdikan kepada Allah sepanjang hayatnya dengan memberikan nama Maryam.³³ Maryam yang berarti orang yang rajin beribadah. Nama tersebut sesuai dengan niat dan nazarnya. Maryam bukanlah sembarang wanita, tetapi dia merupakan wanita yang akan menjadi wanita termulia di seluruh alam.³⁴ Dengan demikian, Maryam pun dihantarkan ke Baytul Maqdis walau lahir hanya seorang perempuan.

Adapun rintangan utama yang menghalangi manusia untuk menghambakan diri kepada Allah swt tidak lain adalah setan. Setanlah yang membuat manusia menjadi makhluk yang durhaka kepada Sang Pencipta. Karena Hannah sangat menyayangi anaknya ‘Maryam’, dia memohon kepada Allah swt, agar diberikan perlindungannya dari godaan setan yang terkutuk.

Allah swt memperkenankan do’a ibunda Maryam, sehingga setan gagal memasukkan bisikan jahat kepada bayinya saat dia lahir dan demikian pula kepada anak yang akan lahir dari rahim Maryam kelak.

Qatadah mengatakan, “Setiap anak bayi yang dilahirkan akan dijajah setan dengan bisikan jahatnya dari ke dua sisi, terkecuali ‘Isa al-Masih dan ibunya’”.³⁵ Allah menjadikan bayi keduanya tabir penghalang sehingga setan terhalang oleh

³² Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur’an al-Majid al-Nūr*, ..., 577

³³ Kamal as Sayyid, *Kisah-kisah terbaik al-Qur’an*, Cet I, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2005), 46

³⁴ Musthafa Murad, *Wanita Di Rindu Syurga*, ..., 47

³⁵ Sibel Eraslan, *Maryam Bunda Suci Sang Nabi*, Cet I, (Jakarta: Kaysa Media, 2014), 10

tabir dan menyentuh keduanya. Allah menjaga dan melindungi mereka, sebagaimana firman-Nya dalam al-Qur'an:

إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ إِلَّا مَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْغَاوِينَ ٤٢

Artinya: *Sesungguhnya hamba-hamba-Ku tidak ada kekuasaan bagimu (yakni iblis dan setan) terhadap mereka, kecuali orang-orang yang mengikuti kamu, yaitu orang-orang yang sesat. (Qs. al-Hijr: 42)*

Dimana setiap diri manusia telah ditetapkan atas dirinya seorang pendamping dari golongan setan, sebagaimana sabda Rasulullah saw: *Tidak seorang pun dari kamu, melainkan telah ditetapkan atas dirinya seorang pendamping dari golongan Jin.*" Para sahabat Nabi saw bertanya: "Dan engkau pun demikian, wahai Rasulullah? Beliau menjawab: *"Dan aku juga, akan tetapi Allah telah menolong aku sehingga jin itu masuk Islam dan tidak lagi memerintahkan aku selain berbuat kebaikan."*³⁶

2. Perwalian Maryam

Pada kelahiran Maryam binti 'Imrān ternyata menimbulkan sedikit persoalan, yaitu dimana ayahnya 'Imrān telah meninggal dunia sebelum maryam lahir, sehingga banyak orang yang ingin menjadi pengasuhnya. Orang berlomba-lomba ingin mendapatkan kehormatan untuk mengasuh anak perempuan tertua mereka yang mulia, sekaligus orang yang menjadi imam mereka dalam shalat.

Allah swt berfirman dalam al-Qur'an:

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا

Artinya: *Maka Tuhan Pemelihara-Nya menerima (do'a)nya dengan penerimaan yang baik, dan menumbuhkembangkannya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakaria pemeliharanya (Qs. 'Āli 'Imrān: 37)*

³⁶ Siti Nur Andini, *Isa Putra Maria, ...*, 46

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt memberi tahu bahwa Dia telah menerima Maryam sebagai nazar ibunya dengan penerimaan yang baik. Maryam bertumbuh dengan memperoleh bentuk tubuh yang bagus, paras yang manis dan didekatkan kepada hamba-hamba Allah yang shaleh dengan mengajarnya ilmu dan segala kebajikan.³⁷

Dimana ayat di atas juga menegaskan bahwa pemeliharaan Maryam ditugaskan kepada Zakaria suami bibinya, karena dia Maryam seorang anak yatim. Menurut ahli tafsir, Zakaria adalah selain suami dari bibinya juga agar memperoleh dari padanya pendidikan yang baik, pengetahuan yang berguna serta amal yang shaleh. Dan dengan pemeliharaan Zakaria, Maryam dengan sendirinya dapat berada di bawah pengawasan bibinya sendiri, karena mengingat bahwa bibi adalah setingkat dengan ibu.

Namun, Ketika Zakaria ingin mengasuh Maryam, mula-mula kaum kerabat Maryam berselisih pendapat dengan orang-orang perihal menyangkut siapa yang berhak mengasuh Maryam. Adapun untuk mengakhiri perselisihan tersebut, mereka sepakat mengesampingkan kepentingan pribadi dan menyerahkan keputusan kepada apa yang telah ditetapkan oleh Allah melalui undian, dan dengan demikian mereka yakin bahwa siapa yang nantinya berhak mengasuh Maryam, maka dialah yang dikehendaki Allah. Menuturkan latar belakang pengasuhan Maryam oleh Zakaria.

³⁷ Muhammad Nasib ar-Rifa'I, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsier*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 57.

Allah swt berfirman dalam al-Qur'an:

ذَٰلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَقُولُونَ أَفَلَمَنَّمْهُمْ آيَاتِهِمْ مَرْيَمَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ ٤٤

Artinya: *Demikian itulah sebagian dari berita-berita ghaib yang kami wahyukan kepadamu (Nabi Muhammad saw), padahal engkau tidak berada di sisi mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam. Dan engkau tidak berada di sisi mereka ketika mereka bersengketa (Qs. 'Āli 'Imrān: 44)*

Kaum kerabat Maryam bertikai demi mendapatkan hak pengasuhannya. Namun, Zakaria berkata: “Akulah yang lebih berhak mengasuhnya sebab istriku adalah bibinya”. Akan tetapi, para kerabat menolak dengan alasan bahwa Maryam adalah anak 'Imrān, imam dan pemimpin mereka dalam shalat. Agar perselisihan lebih jauh dihindarkan, mereka sepakat melakukan undian.³⁸ Undian dilakukan dengan melemparkan anak panah ditangan masing-masing ke dalam arus sungai Yordan, dan anak panah yang tidak terbawa oleh arus dan yang menentanginya, pemiliknyalah yang di serahi Maryam untuk di pelihara. Ternyata dalam undian tersebut, semua anak panah hanyut terbawa oleh arus sungai, kecuali milik Zakaria as.³⁹ Zakaria as pun mengasuh Maryam setelah dia lahir dari rahim seorang ibu yang shalehah.⁴⁰

Allah swt berfirman:

فَتَمَّ بِلَهَا رَبُّهَا بِقُبُولِ حَسَنٍ وَانْتَبَاهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَمْزِيجُ مَنِيَّ أَنْتَى لِكَ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

³⁸ Siti Nur Andini, 'Isa Putra Maria, ..., 48 – 49.

³⁹ H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier, ..., 68*

⁴⁰ Musthafa Murad, *Wanita Di Rindu Surga, ..., 51*

Artinya: Maka Tuhannya menerima (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakaria pemeliharannya. Setiap Zakaria masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia mendapati makanan disisinya. Zakaria berkata: “Hai Maryam darimana kamu memperoleh (makanan) ini?” Maryam menjawab: “Makanan itu dari sisi Allah”. Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab. (Qs. ‘Āli ‘Imrān: 37)

Dari ayat di atas, jelas Allah swt menghendaki agar Maryam mendapat pengasuhan dan pendidikan yang baik. Semenjak kecil, Maryam sangat tekun beribadah. Tidak sejenak pun Maryam meninggalkan *mihrab* tempat dia shalat dan bermunajat. Mihrab adalah ruang atau bagian depan sebuah bangunan rumah yang dipergunakan untuk beribadah. Keberadaan seseorang dalam mihrab walau hanya ketika waktu makan tiba, ini juga menunjukkan bahwa yang bersangkutan menjadikan rumahnya sebagai tempat ibadah dan tempat ibadahnya adalah sebagai rumah tempat tinggalnya.⁴¹ Derajat Maryam pun terus meningkat di mulai dari tingkatan ahli ibadah, tingkatan orang-orang yang berjalan menuju Allah, hingga tingkatan orang-orang yang berlari kepada Allah. Bahkan sampai pada derajat orang-orang yang jujur dan benar.⁴²

Allah juga menceritakan, karena dengan ketabahan hati dan tekun ibadahnya Maryam. Ditemukannya ketika tiap kali Zakaria datang menjenguk Maryam, dilihatnya di sisi Maryam makanan. Berupa buah-buahan musim dingin di waktu musim panas dan buah-buahan musim panas di waktu musim dingin. Jika Zakaria bertanya kepadanya, darimana dia memperoleh makanan itu, dia menjawab: “Itulah pemberian Allah yang memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa

⁴¹ Siti Nur Andini, *‘Isa Putra Maria, ...*, 51

⁴² Musthafa Murad, *Wanita Di Rindu syurga, ...*, 51

hisab.⁴³ Demikianlah penjelasan Maryam menyangkut sebab musabab datangnya rezeki dihadapannya. Allah yang mendatangkan rezeki kepada hamba yang dikehendaki-Nya tanpa perhitungan.

3. Maryam Perawan dan Kehamilan Perawan

Maryam as adalah wanita suci yang di bimbing oleh Allah swt melalui Nabi Zakaria as. Dia merupakan wanita pilihan Allah swt di antara para wanita yang dikisahkan dalam al-Qur'an. Adapun peristiwa Kelahiran 'Isa as dalam rekaman al-Qur'an diawali dengan peristiwa mukjizat berkenaan dengan kehamilan Maryam, firman Allah swt dalam al-Qur'an:

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ عَلَىٰ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ ٤٢
يَا مَرْيَمُ اقْنُتِي لِرَبِّكِ وَأَسْجُدِي وَأَرْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika malaikat-malaikat berkata: "Wahai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilihmu, menyucikanmu, dan memilihmu atas segala wanita di dunia. Wahai Maryam, taatlah kepada Tuhan pemeliharaanmu, sujud dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk (Qs. 'Āli 'Imrān: 42-43)*

Firman Allah di atas menjelaskan bahwa kabar gembira ini menyambut perkataan ibunda Maryam di saat Allah swt mengabarkan kepadanya bahwa Allah akan memberikannya seorang puteri cantik nan suci. Namun ibunya sedikit protes bahwa khidmatnya seorang laki-laki jauh lebih hebat daripada perempuan. Akan tetapi, dengan ayat di atas Allah telah memberikan jaminan bahwa Maryam justru lebih istimewa, lebih terpilih untuk menjadi wanita tersuci. Dimana kesuciannya ini merupakan buah dari kecerdasan yang diturunkan keluarganya dan pendidikan yang diberikan oleh Nabi Zakaria as kepadanya.

⁴³ H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, ..., 58

Maryam menjalankan kesehariannya semua atas perintah Allah swt, yaitu untuk selalu taat, sujud, dan rukuk kepada-Nya. Dengan perintah Allah ini, Maryam menyadari bahwa tiada hal yang lebih dia senangi selain beribadah kepada Allah swt. Karena dengan kesehariannya yang penuh dengan beribadah, belajar, berdo'a, bersyukur serta memohon kepada Allah swt.⁴⁴ Hingga suatu hari, Malaikat Jibril datang memberikan kabar kepadanya, sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an surat 'Āli 'Imrān: 45

إِذْ قَالَتِ الْمَلَأِكَةُ يَلْمَزِيْمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيْحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُعْزَمِيْنَ ٤٥

Artinya: (Ingatlah), ketika Malaikat berkata: “*Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembarakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan (yang datang) daripada-Nya, namanya al-Masih 'Isa putera Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah) Qs. 'Āli 'Imrān: 45*

Di sini, Malaikat Jibril memberikan informasi bahwa Maryam as akan menjadi seorang ibu. Dia akan dikaruniai seorang putera yang kelak akan menjadi seorang Nabi utusan Allah swt, yang namanya telah Allah tentukan dan berikan sendiri, yaitu 'Isa as.

Adapun ketika Maryam mendengar kabar ini, Maryam tidak secara spontan merasa bahagia. Padahal setiap kali Malaikat Jibril mengunjunginya atas izin Allah swt, dia selalu merasa senang dan gembira.⁴⁵ Namun, kali ini Maryam sedikit protes kepada Malaikat Jibril dengan berkata, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat 'Āli 'Imrān: 47

⁴⁴ Abdul Muiz bin nur, *Siti Maryam: Sosok Wanita Tegar dalam Mempertahankan Keyakinan*,..., 54

⁴⁵ *Ibid*,..., 45

قَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ ٤٧

Artinya: Maryam berkata, “Ya Tuhanku betapa mungkin aku mempunyai anak padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-laki pun”. Allah berfirman: (dengan perantaraan Jibril): “Demikianlah, Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: “Jadilah”, lalu jadilah dia (Qs. ‘Āli ‘Imrān: 47)

Sebagai wanita suci yang telah di pilih oleh Allah swt, yang kesehariannya hanya mengabdikan kepada-Nya. Jangankan untuk bersentuhan dengan laki-laki, keluar dari Bait al-Maqdis pun sangat jarang. Bagaimana akan menanggung tanggung jawab dengan memiliki seorang anak? Maka Allah pun menjawab keresahannya ini: “Demikianlah, Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: “Jadilah”, lalu jadilah dia”.

Sebagai hamba yang sangat taat kepada Allah swt, Maryam langsung memahami firman-Nya. Sehingga Maryam menyadari bahwa semua ini adalah ujian dari Allah dan dia yakin bahwa Allah swt pasti memiliki rencana yang terbaik baginya. Dialah Allah Maha segalanya, jika Dia menginginkan sesuatu, maka tinggal mengucapkan ‘Kun (jadilah), maka akan terjadi.⁴⁶

Adapun ketika Maryam memasuki usia matang sebagai seorang wanita, Malaikat Jibril datang menemui dirinya atas perintah Allah swt dalam wujud seorang laki-laki. Hati Maryam di selimuti rasa takut karena mengira bahwa lelaki yang datang akan berbuat buruk terhadap dirinya.⁴⁷ Demikian firman Allah swt:

⁴⁶ H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier, ...,* 69

⁴⁷ Siti Nur Andini, *‘Isa Putra Maria, ...,* 123

وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ إِذِ اتَّيَبَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا ۖ
 فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا ۗ
 قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا ۗ ۱۸

Artinya: *Dan ceritakanlah (kisah) Maryam dalam al-Qur'an, yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur, maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka, lalu kami mengutus roh kami kepadanya, maka ia menjelma dihadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna. Maryam berkata: "Sesungguhnya aku berlindung dari padamu kepada Tuhan yang Maha Pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa". Qs. Maryam: 16-18*

Dalam al-Qur'an, diceritakan kisah Maryam yang di anugerahi anak laki-laki dengan tanpa seorang suami. Siti Maryam yang disebut dalam ayat-ayat di atas adalah putri dari 'Imrān yang berasal dari keturunan Nabi Daud as, yang mana keluarga 'Imrān merupakan satu di antara keluarga-keluarga Bani Israil yang terkenal baik dan tidak bernoda. Tatkala Maryam menyendiri dan menjauh dari keluarganya di Baytul Maqdis, datanglah Malaikat Jibril kepadanya sebagai utusan Allah yang menjelma dihadapan Maryam dalam keadaan bentuk manusia yang sempurna.

Berkata Maryam yang ketika di liputi rasa takut yang tiba-tiba melihat seorang pria berdiri didepannya di tempat yang sunyi dalam keadaan dia seorang diri. "Aku berlindung kepada Allah daripadamu jika engkau seorang yang bertakwa". Maka berkatalah pria yang datang secara tiba-tiba yang tidak lain adalah Malaikat Jibril sendiri,⁴⁸ sebagaimana dalam firman Allah:

قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا ۗ ۱۹

⁴⁸ H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier, ..., 193*

Artinya: *Sesungguhnya aku hanyalah seorang utusan Allah pemelihara kamu, untuk menganugerahkan bagimu (atas izin dan kuasa Allah), seorang anak laki-laki yang suci (Qs. Maryam: 19)*

Jibril menenangkan hati Maryam dan memaklumkan kepadanya bahwa dirinya adalah utusan Allah yang datang untuk menganugerahkan kepada Maryam atas kuasa dan kehendak-Nya seorang bayi laki-laki yang penuh kesucian, kebaikan, dan keshalehan yang kelak akan menjadi seorang Nabi.

Adapun dalam menanggapi disampaikannya berita dari Allah melalui malaikat Jibril ini, perihal akan lahirnya seorang bayi laki-laki dari rahimnya,

Sehingga Maryam berkata: *قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا ۚ ٢٠*

Artinya: *Bagaimana (mungkin) akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusia pun menyentuhku dan bukan (pula) aku seorang pezina! (Qs. Maryam: 20)*

Pada dasarnya, hubungan laki-laki dan wanita tidak keluar dari dua bentuk berikut, (1) hubungan yang terjadi berdasarkan ketentuan syari'at melalui pernikahan yang memenuhi syarat dan rukunnya. Dalam hal telah dilaksanakannya pernikahan yang sah, laki-laki dan wanita halal untuk melakukan hubungan suami istri. (2) Hubungan terlarang dan haram dalam pandangan syari'at, baik yang terjadi secara sukarela, yakni zina atau dengan cara pemaksaan dari salah satu pihak. Pernikahan yang halal adalah yang terjadi berdasarkan ketentuan yang ditetapkan syari'at dengan tujuan memperoleh keturunan, menjaga kelestarian jenis, dan membangun masyarakat manusia yang shaleh. Adapun selain itu, maka ia merupakan hubungan yang terlarang.⁴⁹

⁴⁹ Siti Nur Andini, *'Isa Putra Maria, ...*, 124

Pertanyaan Maryam di atas, dalam ayat tersebut sungguh sangat wajar dikemukakan, sebab tidak ada salah satu dari dua bentuk hubungan tersebut di atas yang pernah dilakukannya. Bahkan tidak pernah ada seorang laki-laki pun menyentuhnya, tidak melalui cara yang halal, apalagi cara yang haram, sehingga dengan demikian tertutup segala kemungkinan bagi terjadinya kehamilan dan kelahiran seorang bayi dari rahimnya.

قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّبٌ وَلِتَجْعَلَهُ آيَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا وَكَانَ أَمْرًا مَّقْضِيًّا ۡ۱

Artinya: Malaikat Jibril berkata: “Demikianlah, (benar apa yang engkau katakan). Tuhan pemelihara kamu berfirman: “Hal itu (yakni kelahiran anak tanpa ayah), bagi-Ku adalah mudah, dan supaya kami menjadikannya tanda (yang sangat nyata tentang kesempurnaan kekuasaan-Ku) bagi manusia dan (supaya menjadi) rahmat dari Kami dan hal (penciptaan anak tanpa ayah) itu (adalah perkara yang sudah ditetapkan) (Qs. Maryam: 21)

Malaikat Jibril pun menjawab, demikianlah kehendak Tuhanmu Yang Maha Kuasa, yang akan memberimu seorang anak laki-laki walaupun tanpa seorang suami, hal yang mudah bagi-Nya untuk menjadikannya suatu tanda bagi manusia akan kekuasaan-Nya yang Maha Besar, yang telah dengan mudah menciptakan Adam dari tanah, dan Hawa tanpa perempuan. Menciptakan semua anak cucu Adam dari hubungan suami-istri terkecuali ‘Isa as juga merupakan rahmat dari sisi Allah swt yang akan mengutusnyanya sebagai salah seorang Nabi.⁵⁰

Dimana di sini, Jibril mulai memaklumkan Maryam bahwa kehamilan pada diri Maryam tidaklah berlangsung dengan adanya unsur laki-laki, melainkan mukjizat dari Allah Swt. Hal ini merupakan perbuatan yang amat mudah bagi Allah swt yang Mahakuasa. Pernyataan ini juga tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan kepada Nabi Zakaria as, dimana ketika dirinya merasa heran perihal akan

⁵⁰ H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier*,..., 194

lahirnya seorang bayi laki-laki dari rahim istrinya yang mandul, sedang ia dalam keadaan tua renta. Sebab hakikatnya, jika Allah swt berkehendak, Dia hanya berfirman “*Kun*” (*Jadilah*), maka terjadilah apa yang dikehendaki Allah.

Penciptaan ‘Isa as hanya dengan kehadiran unsur wanita tanpa laki-laki merupakan perkara yang amat mudah bagi Allah swt sebagai sang Maha Pencipta. Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan juga bahwa Allah swt berkehendak untuk menciptakan ‘Isa tanpa ayah, ini sebagai bukti kemutlakan kuasa dan kehendak serta keagungan-Nya, sebab peristiwa ini merupakan fenomena yang keluar dari hukum alam yang berlaku dan dari ketentuan sebab akibat. Berhadapan dengan mukjizat, hendaknya tidak terpaku pada konsep teori ilmu pengetahuan yang empiris, bahwa proses perkembangbiakan selalu menghajatkan kehadiran laki-laki dan wanita, jantan dan betina, sebab Allah swt menciptakan Adam tanpa ayah dan ibu kemudian menciptakan Hawa dari laki-laki tanpa kehadiran perempuan. Boleh jadi, ada laki-laki dan wanita, tetapi tidak terjadi kelahiran. Karena, pada hakikatnya segala persoalan ada di tangan Allah swt, Dia-lah Yang Maha berkehendak untuk menjadikan seorang yang mandul dan tidak dapat memberikan keturunan. Di sini, dimana persoalannya bukanlah semata-mata persoalan mekanik, tetapi ada unsur yang lebih dominan, yaitu kehendak Allah swt dan kuasa-Nya.⁵¹

Dapat disimpulkan, al-Qur’an senantiasa menekankan kesucian Maryam untuk memperjelas bahwa kandungan perempuan yang *tidak menikah* ini tidak melibatkan hubungan seksual, melainkan secara mukjizat dan kehendak mutlak Allah swt.

⁵¹ Siti Nur Andini, ‘*Isa Putra Maria, ...*, 126

B. Kelahiran ‘Isa bin Maryam

Telah menjadi hakikat yang nyata dalam kehidupan Maryam. Dia telah mengandung dan akan merasakan derita sepanjang kehamilan dan saat melahirkan kelak. Kehamilan yang dialaminya kini bukanlah seperti kehamilan yang dialami oleh wanita pada umumnya. Mulanya, ia merasa heran dan bingung apa yang telah terjadi pada dirinya, seolah-olah ingin bertanya pada dirinya sendiri: “*Bagaimana mungkin aku mengandung, sedang aku tidak pernah sekalipun bersentuhan dengan seorang laki-laki manapun?*”. Tetapi ini adalah sudah kehendak Allah swt, sehingga mengandunglah Maryam.

Adapun mengenai berapa lama usia kehamilan Maryam yang sejauh ini penulis telusuri baik hadits ataupun ayat belum penulis temukan ada yang menjelaskan berapa usia kehamilan Maryam ketika mengandung ‘Isa. Namun, penulis hanya menemukan di salah satu kitab tafsir yaitu tafsir Hāsīyah As-shāwī pada Tafsir Jalalain, yang mana dalam tafsir tersebut terdapat beberapa pendapat dalam mengemukakan tentang berapa usia kehamilan Maryam.

Berikut uraiannya:

وَالْحَمْلُ وَالتَّصْوِيرُ وَالْوِلَادَةُ فِي سَاعَةٍ (فِي سَاعَةٍ) هُوَ صَحِيحٌ، وَقِيلَ حَمَلَتْهُ فِي سَاعَةٍ، وَصُورَ فِي سَاعَةٍ،

وَوَضَعَتْهُ فِي سَاعَةٍ، وَقِيلَ كَانَتْ مَدَّةَ حَمْلِهَا تِسْعَةَ أَشْهُرٍ، وَقِيلَ ثَمَانِيَةَ أَشْهُرٍ، وَقِيلَ سِتَّةَ أَشْهُرٍ،

وَسِنَهَا إِذْ ذَاكَ عَشْرَ سِنِينَ، وَقِيلَ ثَلَاثَ عَشْرَةَ سَنَةً، وَقِيلَ سِتَّ عَشْرَةَ سَنَةً.

Artinya: Maryam mengandung dan melahirkan selama sesaat, ini merupakan pendapat yang shahih. Adapun pendapat mengatakan Maryam mengandung selama Sembilan bulan, delapan bulan, enam bulan, 10 tahun, 13 tahun, bahkan

sampai 16 tahun, ini merupakan pendapat yang Qil (pendapat yang tidak bertanggung jawab).⁵²

Dari beberapa kutipan yang penulis temukan, yang diungkapkan di dalam tafsir *Hāsyiyah As-shāwi* di atas, jelas bahwa usia kehamilan Maryam ketika mengandung 'Isa hanya sesaat yang merupakan pendapat yang sah yang dikemukakan dalam tafsir tersebut. Adapun sesaat yang dimaksudkan dalam tafsir tersebut adalah Sembilan jam, ketika Maryam sedang melakukan perjalanan dari Yerusalem ke Betlehem dengan menempuh jarak 8 mil atau 150 Km, maka kemudian lahirlah 'Isa as. Ini sebagaimana juga penulis temukan dalam buku *Dari Adam as Hingga 'Isa as*, dijelaskan bahwa Maryam mengandung 'Isa dalam masa kandungannya adalah Sembilan jam. Di sini, Allah menjadikan (hitungan) bulan-bulan bagi Maryam seperti hitungan jam-jam. Hal ini, tidaklah sama seperti yang dialami perempuan pada umumnya. Adapun yang dirasakan oleh Maryam pun sangatlah jauh berbeda dengan yang dirasakan perempuan umumnya ketika mengandung. Maryam yang hamil karena mukjizat dari Allah, dia tidak pernah merasakan sakit, berat dan merasakan sesuatu telah bertambah padanya ketika hamil, Bahkan Kehamilan yang dialami Maryam selalu dipenuhi dengan nikmat yang baik. Hal ini karena Maryam merupakan mengandung dan melahirkan karena mukjizat dari Allah. Allah hanya mengatakan *Kun*, yaitu jadi maka jadilah.

Karena takut akan diketahui oleh kerabatnya, Maryam mengasingkan diri jauh dari kerabatnya. Maryam akhirnya mengasingkan diri ke suatu tempat yang jauh dari permukiman kerabatnya.⁵³ yaitu dari Baytul Maqdis tempat dia tinggal dan

⁵² Ahmad as-sāwi al-Malīki, *Hāsyiyah As-shāwi di atas Tafsir Jalalain*, Juz III, (Bandung: Sinar Baru Algenindo, 2006), 42

⁵³ Siti Nur Andini, *'Isa Putra Maria, ...*, 131

beribadah didalamnya menuju Betlehem, yaitu suatu daerah yang terletak disebelah selatan al-Qudus (Yerussalema) di palestina dengan jarak 8 mil.⁵⁴ Sebagaimana Allah swt berfirman dalam al-Qur'an:

فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَذَتْ بِهِ مَكَانًا قَصِيًّا ۲۲

Artinya: *Maka Maryam mengandungnya, lalu dia menyisihkan diri bersama (bayi yang dikandung)nya ke tempat yang jauh (Qs. Maryam: 22)*

Suatu kawasan yang jauh dari permukiman penduduk diseborang gunung. Karena malu, Maryam mengasingkan diri di tempat yang jauh hingga tidak seorang pun melihat dan menemukannya.

Tanda-tanda kelahiran pun tiba. Maryam mulai merasakan rasa sakit ingin melahirkan. Terdorong oleh rasa sakit tersebut, Maryam melangkahhkan kaki mendekati sebuah pohon kurma dengan merintih rasa kesakitan. Di pangkal pohon kurma tersebut, Maryam seraya bermunajat dan berdo'a kepada Allah swt. Dengan memohon agar Allah menyertai kesendiriannya. Di mana Maryam mulai terbayang hal yang mungkin akan dialaminya nanti setelah kembali ketengah-tengah kaumnya, apalagi dia membawa bukti perbuatan dosanya (sebagaimana dibayangkan mereka). Sehingga Maryam menjerit kepada Allah swt,⁵⁵ hal ini sebagaimana tertera dalam firman Allah berikut ini:

Demikian firman Allah swt:

فَأَجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَا لَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَّسِيًّا ۲۳

⁵⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 169

⁵⁵ Louay Fatoohi, *The Mystery of Historical Jesus: Sang Mesias Menurut Al-Qur'an*, Alkitab, dan Sumber-sumber Sejarah, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), 270

Artinya: *Maka rasa sakit (akibat) akan melahirkan anak, memaksa diri (menuju) ke pangkal pohon kurma (untuk bersandar). Maryam berkata: "Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini dan aku (menjadi sesuatu) yang tidak berarti lagi dilupakan (selama-lamanya)" (Qs. Maryam: 23).*

Karena detik-detik saat melahirkan semakin dekat. Maryam merasa seluruh tubuhnya semakin berat. Karena tidak tahan, akhirnya dia mendekap pangkal pohon kurma seraya berdo'a agar Allah memberinya kekuatan. Kemudian lahirlah 'Isa as di bawah pohon kurma tersebut dengan seorang diri tanpa di bantu oleh seorang manusia pun. Maryam merasa ujian ini begitu sangat berat baginya, sehingga kata-kata yang diucapkannya menampakkan rasa putus asa dengan berharap kematian yang tidak meninggalkan jejak apapun tentang dirinya serta membuat orang-orang melupakannya. Do'anya juga mencerminkan kenyataan bahwa Maryam merasakan malu yang sangat besar dengan membayangkan segala tuduhan dan omongan orang-orang kelak terhadap dirinya. Karena Maryam merupakan perempuan yang sepanjang hayatnya selalu hidup dalam beribadah kepada Allah dan tidak pernah melakukan sesuatu yang hina atau tidak pantas.⁵⁶

Namun, belum lama Maryam membayangkan dan meminta agar dia dimatikan dan dilupakan, tiba-tiba Malaikat Jibril menghampirinya. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam surat Maryam ayat 24-26

فَنَادَاهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَّا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ٢٤
 وَهَؤُلَاءِ إِلَيْكَ يَجِدُكَ النَّحْلَ تَسْقُطَ عَلَيْكَ رَطْبًا حَنِيًّا ٢٥
 فَكُلِي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا فَمَا تَرِينَ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ
 إِنْسِيًّا ٢٦

⁵⁶ Ibid.,..., 271

Artinya: Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah: *“Janganlah kamu bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai dibawahnya. Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arah mu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu, maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah: “Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusia pun pada hari ini”*”.

Adapun tentang seruan yang didengar oleh Maryam sewaktu dia melahirkan, terdapat dua pendapat para ahli ulama, Sebagian ulama berpendapat bahwa seruan itu keluar dari mulut si bayi yang dilahirkan Maryam, yaitu ‘Isa as. Sedang pendapat ke dua yang lebih banyak dianut oleh para ahli ulama ialah bahwa seruan tersebut datangnya dari malaikat Jibril, karena si bayi ‘Isa hanya berbicara setelah dia digendong ibunya ketika dibawa kepada kaumnya.⁵⁷

Dari ke dua pendapat di atas, hanya pendapat kedua yang lebih kuat dan banyak di anut oleh para ahli ulama, sebagaimana disebutkan dalam suatu riwayat: al-Aufi dan lainnya telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya: *Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah*. Bahwa yang menyerunya adalah Malaikat Jibril, dan ‘Isa belum berbicara sebelum ibunya membawanya ke kaum. Jika kembali kepotongan ayat 24 juga jelas disebutkan yang menyeru dari tempat yang rendah adalah Malaikat Jibril.

Adapun bernazar untuk tidak berbicara merupakan salah satu ibadah yang dikenal pada masa lalu, termasuk oleh masyarakat Jahiliyyah. Allah swt mengilhami Maryam as agar tidak berbicara, karena Allah bermaksud ingin membangunkan semua yang meragukan kesucian beliau melalui ucapan bayi yang dilahirkannya.⁵⁸

⁵⁷ H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier, ...,* 197

⁵⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 170-172

Maksud ayat di atas juga menjelaskan, seketika setelah Maryam melahirkan, Malaikat Jibril menyeru dari tempat yang rendah, yakni menyeru Maryam dari bawah lembah atau menyeru dari tempat yang rendah seperti terdengar oleh Maryam suara bisikan dari tempat yang sangat dekat. Di mana Jibril mulai menenangkan dan meminta Maryam untuk tidak bersedih serta memberitahunya bahwa Allah telah menjadikan sebuah sungai kecil dibawahnya sehingga Maryam bisa minum dan membasuh. Karena ketika saat melahirkan, Maryam bukan hanya saja sangat membutuhkan air, melainkan juga sangat lapar, lelah dan membutuhkan energi.

Malaikat Jibril juga memberitahukan kepadanya bahwa Allah juga telah menyediakan makanan baginya. Dengan menggoyangkan batang pohon kurma yang menjadi tempatnya berteduh, pohon kurma tersebut nantinya akan mengugurkan kurma segar untuknya. Berbicara tentang pohon kurma, bukan sekedar pohon kurma. Ada pendapat mengatakan bahwa pohon itu sesungguhnya kering, dan dia menjadi penuh dengan kurma melalui sebuah mukjizat.⁵⁹

Kemudian Maryam menggoyangkannya sehingga berjatuhan. Jibril juga menyuruhnya untuk makan, beristirahat, dan minum. Malaikat memberitahukannya agar tidak cemas tentang apa yang akan terjadi. Dia memintanya untuk mengatakan kepada siapa pun yang dijumpainya bahwa dia telah bernazar kepada Allah untuk berpuasa berbicara kepada siapa pun. Maryam menahan diri dari berbicara dengan manusia. Ini tidak termasuk dengan Malaikat, yang berbicara kepadanya. Kata-kata ini juga berarti bahwa Maryam bertemu dengan makhluk non muslim.

⁵⁹ Louay Fatoohi, *The Mystery of Historical Jesus: Sang Mesias Menurut Al-Qur'an, Alkitab, dan Sumber-sumber Sejarah,...*, 272-273

Pembatasan puasa itu menegaskan bahwa tujuannya terutama untuk melindunginya dari serangan yang menyinggung dan kejam yang akan dilontarkan orang-orang kepadanya. Dia (Maryam) tidak perlu membela dirinya sendiri, puteranyalah yang akan sepenuhnya membalas tuduhan-tuduhan yang datang padanya. Dengan keyakinannya yang begitu penuh kepada Allah, atas pertolongannya Maryam dan anaknya yang baru lahir dapat kembali ke tengah kaumnya.⁶⁰ Ketika Maryam dan seorang anak laki-laki dalam buaiannya bertemu kerabat dan keluarganya, mereka menuduhnya berzina. Mereka (kaumnya) berkata:

فَأْتَتْ بِهِ قَوْمَهَا تَحْمِلُهُ قَالُوا يَمْرُؤٌ لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا فَرِيًّا ٢٧
يَأْتَحْت هَرُونَ مَا كَانَ أَبُوكِ أَمْرًا سَوْءَ وَمَا كَانَتْ أُمُّكَ بَعِيًّا ٢٨

Artinya: *Hai Maryam, sesungguhnya engkau telah melakukan sesuatu yang mungkar. Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang pezina. (Qs. Maryam: 27-28)*

Maryam bergeming, tidak sepatah kata pun keluar dari mulutnya. Adapun satu-satunya yang dilakukannya adalah memberi isyarat kepada anaknya, seolah ingin berkata: “Tanyakan saja kepada anak ini!” Tentu saja mereka kebingungan dan bertanya:

فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَنْ كَانَ فِي الْمَهْدِ صَبِيًّا ٢٩

Artinya: Maka Maryam menunjuk kepada anaknya. Mereka berkata: *Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan? (Qs. Maryam: 29).*

Maryam yang mendengar tuduhan kaumnya, dalam keadaan tetap tegar dan tenang. Ini sesuai dengan petunjuk yang diterimanya. Maryam menunjuk kepada

⁶⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, ..., 177

bayinya, dengan mengisyaratkan bahwa mereka harus bertanya kepada si bayi bukan kepadanya.

Akan tetapi, Allah berkehendak lain. Suara halus dari buaian sang bayipun terdengar oleh mereka, yang mulut mereka terkunci rapat dan terperangah ketika mendengar suara halus dari buaian sang bayi Maryam. Inilah mukjizat sabagai bukti Kuasa Allah yang menciptakan ‘Isa al-Masih tanpa kehadiran seorang ayah.⁶¹

Seperti yang disebutkan dalam al-Qur’an:

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ ءَاتَنِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا ۖ
 وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ۖ
 وَبَرًّا بِوَالِدَتِي وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا شَقِيًّا ۖ
 وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا ۖ

Artinya: *Dia (‘Isa putera Maryam, yang ketika itu masih bayi) berkata: “Sesungguhnya aku (adalah) hamba Allah, Dia pasti akan memberiku al-Kitab (Injil) dan Dia pasti akan menjadikan aku seorang Nabi. Dan Dia (juga) telah menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana pun aku berada, dan Dia memerintahkan aku (melaksanakan) shalat dan (memunahkan) zakat selama aku hidup, dan berbakti kepada ibuku dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong, lagi celaka. Keselamatan besar dan kesejahteraan (semoga tercurah) atas (diri)ku pada hari aku dilahirkan, dan pada hari aku wafat, dan pada hari aku dibangkitkan (untuk) hidup (kembali)”*. (Qs. Maryam: 30-33)

Pertama yang diucapkan oleh ‘Isa as adalah pernyataan bahwa beliau hamba Allah. Ini lah pertama kalinya ‘Isa berbicara. Ketika dia kembali kekaumnya bersama dengan ibunya Maryam. Karena dengan kelahirannya tanpa ayah menjadikan orang sangat banyak keliru dalam kepercayaannya tentang beliau, yakni mempertuhkannya, atau kini adalah *Hamba Allah dan Penyembah Allah*. ‘Isa

⁶¹ Siti Nur Andini, *‘Isa Putra Maria, ..., 138*

menyebutkan bahwa Allah telah membuatnya menjadi sumber berkat bagi manusia dan memberikannya mukjizat, serta memerintahkan 'Isa untuk menyembah-Nya "Allah" dan membayar zakat. 'Isa juga menyebutkan bahwa Allah telah memberinya sifat-sifat yang mulia, yaitu memerintahkan berbakti kepada ibunya, dan tidak menjadikannya seorang yang sombong dan durjana. Adapun di sini, tidak adanya penyebutan tentang seorang ayah.⁶²

⁶² Louay Fatoohi, *The Mystery of Historical Jesus: Sang Mesias Menurut Al-Qur'an, Alkitab, dan Sumber-sumber Sejarah,...*, 280

BAB III

MARYAM DALAM PERSPEKTIF AL-KITAB

A. Kisah Maryam dalam Perspektif al-Kitab

Maryam di dalam al-Kitab juga dibicarakan, seperti keperawanannya atau kehamilan perawan, dan bagaimana proses kelahiran 'Isa yang mereka sebut *Yesus*. Namun, tentang kelahiran dan perwalian Maryam tidak sedikit pun disebut dalam al-Kitab.⁶³ Dalam ajaran agama ini Maryam disebut dengan nama "Maria". Maryam diceritakan dalam al-Kitab, yaitu Injil Matius (bab 1-2) dan Lukas (bab 1-2).

1. Maryam Perawan dan Kehamilan Perawan

Maryam "Maria" merupakan seorang perempuan desa sederhana yang penuh kasih, taat dan sangat percaya kepada Allah yang tinggal di sebuah desa Nazaret Galilea.⁶⁴ Maryam juga merupakan ibu rohani yang selalu menyertai anak-anaknya dalam perjuangan hidup sehari-hari. Maryam telah di pilih Allah untuk mengandung, melahirkan dan membesarkan putera-Nya, Yesus serta untuk berinteraksi secara langsung dengan jiwa dan raganya untuk mewujudkan misi penyelamatan manusia dengan menjadi ibu Yesus. Yesus yang menjadi sebagai Allah sekaligus manusia

⁶³ *Ibid*,..., 76

⁶⁴ Galilea merupakan sebuah daerah yang luas dibagian utara tanah Israel dari bertumpang tindih dengan sebagian Distrik utara Israel. Galilea mencakup lebih dari sepertiga wilayah Israel pada masa kini, yang merentang dari Dan di utara di kaki Gunung Hermon, hingga kepinggiran Karmel dan Gilbon di selatan dari lembah Yordan di timur hingga kedataran-dataran yang indah di Yizrel dan Akko, hingga ke pantai Laut tengah di sebelah barat, (<http://wikipedia>, *Galilea*)

adalah satu pribadi dan yang tidak dapat dipisahkan, sehingga Maryam disebut sebagai ibu Yesus, manusia dan juga bunda Allah.⁶⁵

Mengenai kehamilan Maryam, yang penulis temukan dalam al-Kitab agama Kristen disebutkan, bahwa dikandungnya Yesus dideskripsikan al-Kitab Injil Lukas.

Berikut al-Kitab memberi informasi tentang Maryam Perawan/Kehamilan Perawan melalui Injil Lukas Pasal 1 ayat 26-38, menuturkan:

Dalam bulan yang ke enam Allah menyuruh Malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud, nama perawan itu Maria. Ketika Malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: "Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau". Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu. Kata Malaikat itu kepadanya: "Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia dihadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan. Kata Maria kepada Malaikat itu: "Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?" Jawab Malaikat itu kepadanya: "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau, sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. Dan sesungguhnya, Elisabet sanakmu itu ia pun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan yang ke enam bagi dia, yang disebut mandul. Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil. Kata Maria: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu itu". Lalu Malaikat itu meninggalkan dia.⁶⁶

Di sini, Malaikat Gabriel yang diutus Allah mengunjungi Maryam merupakan pembuka jalan bagi perjanjian baru. Adapun dialog yang terjadi antara Malaikat dan Maryam menjadi hal yang sangat penting dalam sejarah umat manusia, karena jika

⁶⁵ Herman Musakabe, *Bunda Maria: Pengantar Rahmat Allah*, (Bogor: Citra Insan Pembaru, 2006), 14mju

⁶⁶ Al-Kitab Bergambar, Jakarta: Lembaga Al-Kitab Indonesia, 2005, 79

tidak terjadinya dialog tersebut antara Maryam dan Malaikat, maka perjanjian baru tidak akan mungkin terjadi dan ada.⁶⁷

Maryam dipandang sebagai seorang perempuan mulia yang telah diberikan karunia yang sangat besar oleh Allah, yaitu dengan menjadi seorang ibu Yesus Kristus walau dia masih dalam keadaan perawan. Maryam juga merupakan kerabat dari Elizabet isteri Zakaria dan Maryam telah ditunangkan dengan Yusuf dari keluarga Daud.

Ketika Malaikat masuk ke rumah Maryam, Malaikat berkata: “Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau.” di antara segala wanita. Ini bukanlah karena sesuatu yang telah dia perbuat, melainkan karena Allah memilihnya untuk mengambil peranan yang khusus dalam karya keselamatan.⁶⁸ Maryam yang menerima salam dari Malaikat Gabriel masih bertanya-tanya dalam hatinya apa makna dari salam itu. Namun, belum habis rasa terkejutnya Maryam atas kedatangan Malaikat, Maryam langsung diberitakan oleh Malaikat bahwa ia akan mengandung seorang anak laki-laki yang harus diberi nama olehnya Yesus, Ia akan menjadi besar dan akan disebut anak Allah yang Mahatinggi, karena berasal dari roh kudus bukan dari hubungan dengan manusia seperti halnya hubungan suami isteri.⁶⁹ Di mana Yesus akan lahir dari seorang perawan dan Yesus di kandung dengan kekuatan roh yang kelak akan menjadi Raja Israel yang terakhir dan kekal. Dalam kepercayaan Kristen, khususnya katolik mempercayai bahwa Roh Kudus adalah pribadi penolong yang memimpin mereka dalam berbentuk Roh. Mereka juga meyakini bahwa setiap

⁶⁷ Bridget Curran, *Mukjizat-mukjizat Bunda Maria*, (Jakarta: Katolik Indonesia, 2010), 32

⁶⁸ Jerome Kodell, *Tafsir al-Kitab Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 117

⁶⁹ Jerald F. Dirk, *Salib dibulan Sabit: Dialog antar iman Islam-Kristen*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta Anggota IKAPI, 2006), 25

orang Kristen memiliki Roh Kudus di dalam dirinya, yang merupakan Roh Allah yang menolong, memimpin, menghibur, dan menjadi teman setia mereka serta Roh Kudus yang akan menjadi penghubung antara mereka dengan Allah. Adapun Yesus di sebut besar karena dia kelak akan menjadi Mesias yang dinanti-nantikan oleh Bangsa Israil, yaitu menjadi pemimpin bagi Israil.⁷⁰

Sebelum Maryam dapat menangkap maksud dari kata-kata Malaikat dan memberikan persetujuan, Maryam memberi tanggapan dan mengajukan sebuah pertanyaan yang sangat manusiawi kepada Malaikat: *“Bagaimana hal itu bisa terjadi, karena aku belum bersuami?”* Pertanyaan Maryam ini sangatlah logis sebagai pertanyaan seorang wanita. Ia menanyakan apa yang harus dilakukannya, apakah ia harus menikah dahulu untuk mempunyai seorang anak? dan bagaimana nanti dia harus bersikap terhadap Yusuf yang sudah ditunangkan dengannya oleh Zakaria selama bertahun-tahun.

Kemudian Malaikat Allah memberi jawaban atas pertanyaannya, *“Roh kudus akan turun atasmu dan Kuasa Allah Mahatinggi akan menaungi engkau”*. Pribadi roh kudus berbicara kepada Maryam, bahwa Maryam tidak perlu memikirkan hal apapun, karena Allah sudah menyiapkan rencana baginya. Apa yang terjadi pada dirinya bukanlah semata karena rencana manusia melainkan rencana Allah. Rencana Allah bagi umat manusia menjadi kenyataan dengan campur tangan Allah sendiri. Karena, bagi Allah tidak ada yang mustahil.⁷¹

Setelah mendengar penjelasan Malaikat, Maryam pun memberi jawaban yang sangat menentukan dalam mewujudkan rencana Allah kepada Malaikat,

⁷⁰ <http://id.m.wikipedia>, *Roh Kudus dalam al-Kitab*

⁷¹ Yosef Lahu, *Menjadi Murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 22

“*Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu itu*”. Maryam mengakui bahwa dia adalah hamba Tuhan dan seorang hamba sangatlah lazim untuk mengikuti segala yang diperintahkan oleh majikannya sehingga Maryam menyetujui (terjadinya) sesuatu yang telah direncanakan oleh Tuhan menurut perkataan Malaikat Gabriel, maka mengandunglah Maryam. Adapun berapa usia kandungan Maryam ketika mengandung ‘Isa tidaklah sama sekali disebutkan atau dijelaskan dalam perjanjian baru, baik Injil Matius ataupun Injil Lukas dan sejauh penulis telusuri belum menemukan berapa lama usia kehamilan Maryam ketika mengandung Maryam.

Adapun untuk meyakinkan Maryam, Malaikat memberitahukan kepada Maryam, bahwa Elizabet saudaranya yang disebut mandul sedang mengandung seorang anak laki-laki dihari tuanya, karena bagi Allah tidak ada yang mustahil. Malaikat sebagai Juru bicara Allah menginginkan bahwa dialog tersebut harus tuntas diselesaikan dan tidak ada lagi keraguan dalam diri Maryam. Bukti tentang kekuasaan Allah ini, dikemukakan Malaikat dengan menyampaikan kehamilan Elizabet yang disebut mandul.⁷²

Selanjutnya, Maryam pun ingin membuktikan yang telah dikatakan Malaikat kepadanya. Tetapi, sebenarnya roh kuduslah yang telah mendorong Maryam untuk mengunjungi Elizabet. Pertemuan kedua wanita ini bukanlah pertemuan yang biasa.

Berikut Injil Lukas pasal 1 ayat 39-40, menjelaskan:

Beberapa waktu kemudian berangkatlah Maria dan langsung berjalan kepegunungan menuju sebuah kota di Yehuda. Di situ dia masuk ke rumah Zakaria dan memberi salam kepada Elizabet. (Lukas 1:39-40)⁷³

⁷² Herman Musakabe, *Bunda Maria: Pengantar Rahmat Allah, ...* , 34

⁷³ Al-Kitab Bergambar, Jakarta: Lembaga Al-Kitab Indonesia, ... , 79

Maryam Perawan/Kehamilan Perawan juga dapat di lihat dalam al-Kitab

Matius Pasal 1 ayat 18-25, menuturkan:

Pada waktu Maria, ibunya bertunangan dengan Yusuf, ternyata ia mengandung dari Roh Kudus, sebelum mereka hidup sebagai suami Istri. Karena Yusuf suaminya seorang yang tulus hati dan tidak mau mencemarkan nama istrinya dimuka umum, ia bermaksud menceraikannya dengan diam-diam. Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, Malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: "Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umatnya dari dosa mereka. Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh Nabi. Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel yang berarti Allah menyertai kita. Sesudah bangun dari tidurnya, Yusuf berbuat seperti yang diperintahkan Malaikat Tuhan itu kepadanya. Ia mengambil Maria sebagai isterinya, tetapi tidak bersetubuh dengan dia sampai ia melahirkan anaknya laki-laki dan Yusuf menamakan Dia Yesus. (Matius 1:18-25)⁷⁴

Di sini, dalam rencana besar Allah terhadap Maryam, Yusuf mendapat peran sebagai suami Maryam, karena dia merupakan seorang yang baik hati dan bekerja sebagai pekerja bangunan atau seorang tukang kayu sehingga Allah memberinya peran menjadi kepala keluarga Nazaret. Allah juga telah membuat rencana besar kepadanya dengan menurunkan putera-Nya Yesus ke dunia melalui Roh Kudus, namun tetap mengikuti norma kehidupan seperti manusia pada umumnya. Yesus mempunyai seorang ibu yang melahirkannya yaitu Maryam dan seorang ayah bernama Yusuf yang berprofesi sebagai tukang kayu.⁷⁵

⁷⁴ *Ibid*, ..., 1

⁷⁵ Hasbullah Bakry, *Isa dalam Al-Qur'an Muhammad dalam Bible*, (Jakarta: CV. Firdaus, 1968), 17

Dalam silsilah al-Kitab, Yusuf adalah anak dari keturunan Daud dan Abraham. Dari bacaan Matius di atas, ada beberapa hal yang menarik, yakni ketika Yusuf diminta Malaikat Tuhan untuk mengambil Maryam sebagai isterinya, ia juga diberitahu bahwa anak yang di dalam kandungan Maryam adalah berasal dari roh kudus, yang sama sekali tidak ada percampuran atas hubungannya dengan laki-laki manapun. Anak yang lahir kelak merupakan seorang anak laki-laki dan Yusuf harus menamainya Yesus. Di sini Yusuf adalah pihak pertama yang menyadari kehamilan Maryam, dimana dia bermaksud ingin menceraikan Maryam secara diam-diam, namun Malaikat pun nampak dalam mimpinya dan berkata: “Yusuf anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maryam sebagai isterimu, sebab anak yang di dikandung Maryam adalah dari roh kudus. Namun, setelah itu Yusuf menjadi yakin dengan peristiwa yang dialami oleh Maryam. Akhirnya, Yusuf pun berbuat seperti yang telah di perintah Malaikat Tuhan kepadanya. Dengan mengambil Maryam sebagai isterinya dan menjalani kehidupannya dengan Maryam. Namun tidak bersetubuh dengannya sampai dia melahirkan.⁷⁶

Dalam agama Kristen, khususnya katolik Maryam yang disebut bunda Maria adalah bunda Allah (Yesus) yang telah melahirkan Yesus, seorang pribadi yang agung dan merupakan orang kudus yang harus disucikan setelah Yesus kristus karena peranannya dalam karya keselamatan, yaitu Yesus akan menyelamatkan umat Allah dari dosa-dosa mereka.⁷⁷ Karena peranannya itu, Maryam sangat di hormati di antara para manusia bahkan di antara para Malaikat.⁷⁸ Dalam pernyataan iman mereka, Yesus adalah dikandung dari roh kudus. Adapun pernyataan ini mereka yakini,

⁷⁶ Daniel J. Harrington, *Tafsir al-Kitab Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 34

⁷⁷ *Ibid*,..., 35

⁷⁸ Fathuddin Abdul Ghani, *Agama-agama Dunia*,..., 502

berasal dari kitab suci itu sendiri seperti ditemukan dalam Lukas pasal 1 ayat 35, berikut bunyinya:

Roh kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah yang Mahatinggi akan menaungi engkau, sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, anak Allah. (Lukas 1:35)⁷⁹

Sehingga pernyataan bahwa Yesus itu dikandung dari Roh Kudus merupakan kesimpulan iman gereja katolik. Dimana bagi mereka, Yesus merupakan sang Mesias dan Juru Selamat umat manusia. Dia berasal dari Allah, keselamatan hanya mungkin datang dari Allah. Kalau Yesus berasal dari Allah, maka ketika dikandung Yesus, tentu dikandung dari roh kudus dan tidak seperti manusia biasa pada umumnya.⁸⁰

B. Kelahiran 'Isa bin Maryam

Merasa bahwa kandungannya ingin melahirkan, Maryam mengasingkan diri ke suatu tempat yang jauh dari permukiman kerabatnya. Menyangkut dengan pengasingan Maryam, al-Kitab Lukas Pasal 2 ayat 1-5 menuturkan sebagai berikut:

Pada waktu itu kaisar Agustus mengeluarkan suatu perintah, menyuruh mendaftarkan semua orang di seluruh dunia. Inilah pendaftaran yang pertama kali diadakan sewaktu Kirenus menjadi wali negeri Syiria. Maka pergilah semua orang mendaftarkan diri, masing-masing dikotanya sendiri. Demikian juga Yusuf pergi dari kota Nazaret di Galilea ke Yudea, ke kota Daud yang bernama Betlehem supaya didaftarkan bersama Maryam, tunangannya yang sedang mengandung.⁸¹ Adapun Jarak antara Nazaret dan Betlehem kurang lebih 150 km, jarak yang relatif amat jauh.

Adapun yang dimaksud dengan pendaftaran di sini adalah perintah untuk melakukan cacah jiwa atau sensus penduduk yang diperintahkan oleh Kaisar

⁷⁹ Al-Kitab Bergambar, Jakarta: Lembaga Al-Kitab Indonesia, ..., 79

⁸⁰ Martasudjita, *Misteri Kristus: Pokok-pokok Iman Kristen*, Cet I, (Yogyakarta, Kanisius, 2010), 103

⁸¹ Al-Kitab Bergambar, Jakarta: Lembaga Al-Kitab Indonesia, ..., 81

Romawi.⁸² Karena yang berkuasa pada saat itu adalah Kaisar Augustus, dimana semua orang seluruh dunia untuk dicatat nama, alamat, serta tempat asalnya. Oleh karenanya, semua orang harus kembali ke tempat asalnya supaya para petugas kekaisaran romawi dapat mencatatnya.

Sebagai warga Negara yang taat, Yusuf dan Maryam juga kembali ketanah leluhur mereka, yaitu di Betlehem. Walaupun Maryam sedang dalam keadaan hamil, tetap ikut kembali dengan Yusuf suaminya ke Bethelem. Di mana daerah tersebut merupakan daerah tempat raja Daud pernah tinggal. Sebab mereka pun merupakan keturunan dari Raja Daud, dengan menempuh perjalanan yang sangat jauh, yaitu kurang lebih 150 km atau 8 mil.⁸³

Menyinggung peristiwa kelahiran 'Isa al-Masih , al-Kitab dalam Injil Lukas Pasal 2 ayat 6-7 juga menuturkan:

Ketika Maryam dan Yusuf sampai ke Yudea Betlehem, tibalah bagi Maria waktunya untuk bersalin dan ia melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung lalu dibungkuskan dengan lampin dan dibaringkannya di dalam palungan, karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan.⁸⁴

Kemudian tibalah Yusuf dan Maryam ditempat yang disebut Bethelem. Di sana, mereka tidaklah lagi mempunyai sanak keluarga dekat. Sehingga mereka harus mencari penginapan untuk bermalam. Dimana pada saat itu, orang-orang di kota tersebut sudah tertidur lelap. Maryam dan Yusuf terus berjalan, hingga memasuki kota. Hari semakin larut malam, Maryam pun merasa sudah tiba waktunya untuk

⁸² Yosef Lalu, Pr, *Makna Hidup dalam Terang Iman Katolik: Yesus Kristus Pemberi Makna Hidup*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 52

⁸³ Alfons Sene, *Pendidikan Agama Katolik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 69

⁸⁴ *Ibid*,..., 81

melahirkan. Namun, setiap rumah yang mereka datangi ternyata semuanya tidak ada yang bersedia menerima mereka.

Di sekitar tempat itu, mereka melihat ada sebuah kandang hewan dan gubuk kecil yang biasa dipakai oleh para gembala domba untuk berteduh dari panas dan hujan. Yusuf pun memberanikan diri untuk meminta kepada pemiliknya, agar kiranya diberikan izin untuk dapat beristirahat bagi Maryam yang merasa akan tiba waktu melahirkan anaknya. Atas kebaikan hati dari pemilik kandang, Maryam dan Yusuf pun dapat beristirahat dengan beralaskan jerami. Disitulah Maryam melahirkan anaknya dengan ditemani oleh Yusuf suaminya, karena tidak menemukan tempat yang layak untuk melahirkan anaknya, Maryam terpaksa melahirkan dikandang yang kemudian anaknya dibungkus dengan sehelai kain lampin dan dibaringkannya di dalam palungan.⁸⁵

Lampin adalah kain pembabat bayi atau bedung. Maryam akan menjadi sebagai calon ibu, telah menyiapkan kain lampin untuk membungkus bayinya agar tidak kedinginan, dan meletakkan bayinya di atas palungan, yakni semacam bak atau tempat cekung untuk meletakkan makanan ternak. Walaupun lahir dikandang domba, bayi ini bukanlah bayi biasa. Dia adalah Allah sekaligus manusia. Bayi yang dilahirkan Maryam mempunyai dua kodrat, yaitu kodrat manusia yang berasal dari Maryam dan kodrat ilahinya yang tidak berasal dari Maryam.

Maryam yang telah melahirkan Yesus “menurut daging”, tidak dapat dipisahkan dengan pribadi ilahi Yesus. Ketika Maryam melahirkan Yesus, maka sang sabda lahir menurut daging dan Maryam patut mendapat gelar sebagai Bunda

⁸⁵ Yosef Lalu, Pr, *Pendidikan Agama Katolik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 130

Allah. Bahkan, gereja katolik khususnya telah mengakui Maryam sebagai Bunda Allah, dan hal ini juga merupakan berdasarka kitab suci. Ketika Malaikat Allah memberikan kabar kepada Maryam bahwa ia akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki yang diberi nama Yesus.⁸⁶ *Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahtinggi.* (Lukas pasal 1 ayat 13)⁸⁷

Pada malam itu juga ada beberapa gembala yang sedang menjaga dombanya dipadang rumput luar kota Bethelem. Tiba-tiba turunlah seorang Malaikat Tuhan yang terang benderang di atas mereka, Malaikat itu berkata: “Jangan takut” sebab aku akan memberikan kepadamu kabar kesukaan bagi seluruh bangsa. Pada malam ini telah lahir bagimu Juru Selamat, yaitu Kristus Tuhan di kota Daud. Kamu akan menjumpainya, dengan terbungkus kain lampin dan terbaring di palungan. Sehingga tiba-tiba tampaklah olehnya banyak sekali Malaikat Tuhan yang memuji-muji Allah sambil bernyanyi. Adapun setelah Malaikat itu kembali, para gembala pergi dan mencari bayi yang diberitakan Malaikat. Para gembala menjumpai Yusuf dan Maryam serta bayi yesus, seperti yang dikatakan oleh para Malaikat kepada Mereka, Sehingga mereka semua memuji dan bersujud kepada Allah karena telah diperjumpakan dengan sang Juru Selamat mereka di dunia, yaitu Yesus yang baru dilahirkan oleh Maryam.⁸⁸

⁸⁶ Hadiwiyata, *Pendalaman Iman Katolik*, (Jakarta: Obor, 2005), 112

⁸⁷ Al-Kitab Bergambar, Jakarta: Lembaga Al-Kitab Indonesia,,..., 79

⁸⁸ Tom Jacobs, *Perubahan dalam Perumusan Iman akan Yesus Kristus*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), 54

BAB IV

ANALISIS PERBANDINGAN

Menurut penulis, Maryam adalah anak perempuan tunggal dari 'Imrān seorang tokoh dari ulama Bani Israil. Ibunya Hannah merupakan saudara ipar dari Nabi Zakaria a.s. Maryam juga merupakan seorang ibu dari seluruh kaum wanita di jagat raya, yang telah melahirkan 'Isa as. dengan tanpa seorang suami. Semasa kecilnya, Maryam adalah sosok yang suka beribadah kepada Allah swt.⁸⁹ Karena dengan keshalehannya, Allah telah memilih Maryam memberikan keutamaan kepadanya mensucikan dan melebihkannya atas segala wanita di dunia yang semasa dengannya. Bahkan Maryam dipandang sebagai wanita paling mulia dalam peradaban manusia.

A. Persamaan Maryam dalam al-Qur'an dan Perspektif al-Kitab

Al-Qur'an dan al-Kitab adalah sama-sama merupakan pedoman bagi umat yang beragama, dimana al-Qur'an diturunkan kepada umat Islam dan al-Kitab diturunkan kepada umat Kristen sehingga di dalam al-Kitab dan al-Qur'an terdapat persamaan kisah, yaitu kisah seorang perempuan desa yang dipilih Allah melahirkan seorang anak, sedang dia dalam keadaan perawan, yaitu Maryam. Namun disisi lain, penulis hanya membahas tentang bagaimana al-Qur'an dan Perspektif al-Kitab membicarakan Maryam dalam kehamilannya dan ketika akan melahirkan 'Isa as yang dalam al-Kitab atau pemeluk Kristen menyebutnya Yesus. Di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa Maryam merupakan satu-satunya wanita yang dipilih Allah di atas

⁸⁹ Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Kemudahan dari Allah: Singkatan Tafsir Ibnu Katsier*, Cet I, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 186

semua perempuan di seluruh dunia. Karena dengan tekunnya beribadah kepada Allah. Allah memilihnya menjadi seorang ibu yang akan melahirkan anak laki-laki yang kelak menjadi Nabi, yaitu 'Isa as.

Maryam adalah Ibunda dari Nabi 'Isa as, yang merupakan satu dari empat wanita yang dianggap paling agung yang pernah hidup di dunia, di samping Asiah isteri fir'aun, Khadijah isteri Muhammad saw, dan Fathimah binti Muhammad saw. Maryam juga merupakan satu-satunya wanita yang namanya diabadikan dalam kitab Suci al-Qur'an. Bahkan salah satu surahnya, ada yang dinamai dengan surah Maryam.

Al-Kitab mengatakan bahwa Maryam adalah perempuan desa sederhana yang penuh kasih, taat dan sangat percaya kepada Allah yang tinggal di Nazaret, Galilea. Maryam dipilih Allah untuk menjadi alat bagi terlaksananya kehadiran Juru Selamat, yaitu Yesus Kristus. Melalui Maryam, Tuhan Allah menyatakan kehendak-Nya untuk melahirkan Seorang Juru Selamt.⁹⁰ Di dalam Islam bukanlah disebut sebagai Yesus Kristus, tetapi "Isa as yang kelak menjadi Nabi as. Umat Kristen, khususnya katolik menjelaskan bahwa Maryam adalah bunda Allah yang telah mengandung dan melahirkan Allah. Disebut "Allah" karena bagi umat Kristen Yesus kristus adalah Tuhan Allah yang mereka sembah, sehingga mereka menyebutkan Maryam dengan seorang wanita perawan yang mengandung dan melahirkan Allah.⁹¹

Al-Kitab dan al-Qur'an mempunyai persamaan dalam menceritakan Kehamilan Perawan "Maryam" dan Kelahiran 'Isa as. Dalam kehamilan Maryam, baik al-Qur'an ataupun al-Kitab sama-sama menceritakan bahwa Maryam datangkan

⁹⁰ Herman Musakabe, *Bunda Maria: Pengantar Rahmat Allah*, (Bogor: Citra Insan Pembaru, 2006), 14

⁹¹ Fathuddin Abdul Ghani, *Agama-agama Dunia, ..., 502*

oleh Malaikat yang memberikan kabar kepadanya, Ia akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki. Terdapat juga persamaan antara al-Qur'an⁹² dan cerita Injil Lukas,⁹³ yaitu ketika Maryam terkejut saat Malaikat datang dan tidak percaya bahwa dia akan mempunyai seorang anak padahal dia belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun,

Adapun mengenai kelahiran 'Isa al-Qur'an dan al-Kitab sama-sama menjelaskan bahwa ketika Maryam merasa takut akan kandungannya semakin membesar, Maryam akhirnya mengasingkan diri kesuatu tempat yang jauh dari permukiman kerabatnya, yaitu dari baytul Maqdis ke daerah Betlehem yang jaraknya berkisar 8 mil, kemudian lahirlah 'Isa anak yang dikandung oleh Maryam tersebut ketika Maryam sedang melakukan perjalanan yang ingin mengasingkan diri jauh dari kerabatnya ke Betlehem. Adapun tempat atau daerah kelahiran Yesus, al-Qur'an dan al-Kitab sama-sama mengatakan di daerah Betlehem.

B. Perbedaan Maryam dalam al-Qur'an dan Perspektif al-Kitab

Agama Islam telah jelas menyebutkan bahwa Maryam adalah anak tunggal dari 'Imrān dan Hannah, yang sejak kecil diasuh oleh Nabi Zakaria as yang merupakan suami dari bibinya atau kerabat dari Maryam, dan sedangkan di dalam agama Kristen, khususnya katolik tidak ada penjelasan yang mendalam tentang siapa orang tua dari Maryam dan perwaliannya, bahkan dalam al-Kitab tidak disebutkan sama sekali tentang kelahiran dan perwalian Maryam baik Injil Matius ataupun Injil Lukas. Adapun Zakaria hanya disebutkan sebagai suami dari kerabat Maryam, tetapi

⁹² H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu), 193

⁹³ *Al Kitab Bergambar*, Jakarta: Lembaga al-Kitab Indonesia, 2015, 79

tidak memiliki keterlibatan langsung atau bertanggung jawab dalam kehidupan Maryam dengan menjadi perwaliannya.⁹⁴

Dalam al-Kitab, Maryam adalah seorang wanita yang mendapat kabar dari Malaikat akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki yang harus diberi nama Yesus, Ia akan menjadi besar dan akan disebut anak Allah yang berasal dari Roh Kudus, karena Maryam mengandung dari Roh kudus. Di dalam agama Kristen dijelaskan ketika Maryam mengandung, Maryam dalam keadaan sedang bertunangan dengan Yusuf. Adapun berapa lama kandungan Maryam tidak dijelaskan di dalam al-Kitab.

Bagi agama Kristen khususnya katolik, Maryam yang mereka sebut Bunda Maria adalah Bunda Allah yang telah melahirkan Allah “Yesus”, karena bagi mereka Yesus adalah Allah sebagai Juru selamat yang akan menyelamatkan manusia. Maryam juga merupakan seorang pribadi agung dan orang kudus yang harus disucikan setelah Yesus kristus karena peranannya dalam karya keselamatan. Karena itulah bagi mereka umat katolik Maryam sangat dihormati di antara para manusia bahkan di antara para Malaikat.

Sedang al-Qur’an juga menyebutkan bahwa maryam merupakan wanita suci yang dibimbing oleh Allah melalui Nabi Zakaria as yang merupakan juga wanita pilihan Allah di antara para wanita di dunia. Karena dengan kesucian dan keshalehannya, Maryam mendapat kabar dari Malaikat akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki yang kelak akan menjadi seorang Nabi utusan Allah yang namanya telah Allah tentukan dan berikan, yaitu ‘Isa as yang

⁹⁴ Louay Fatoohi, *The Mystery of Historical Jesus: Sang Mesias Menurut Al-Qur’an, Alkitab, dan Sumber-sumber Sejarah*, ..., 105

dikandungnya melalui mukjizat yang Allah berikan kepadanya, sedang dia dalam keadaan perawan. Adapun usia kehamilan Maryam hanya sesaat, yaitu Sembilan jam ketika mengandung anaknya 'Isa. Sedangkan al-Kitab tidak menjelaskan berapa lama usia kandungan Maryam ketika mengandung 'Isa, bahkan sampai sejauh ini belum penulis temukan berapa lama usia kehamilan Maryam. Bagi agama Islam, Maryam adalah ibu dari Nabi 'Isa as yang selalu menjaga kesuciannya dan bukanlah seorang perempuan yang telah melahirkan Tuhan, melainkan hanya manusia biasa.

Mengenai kelahiran 'Isa al-Qur'an dan al-Kitab memiliki perbedaan, dimana al-Qur'an menjelaskan ketika Maryam mengasingkan diri kesuatu tempat yang jauh dari pemukiman kerabatnya dengan seorang diri Maryam merasa kesakitan. Rasa dimana pada umumnya yang dirasakan oleh para wanita yang akan melahirkan. Karena terdorong oleh rasa sakit, Maryam melangkah kakinya dan mendekati sebatang pohon kurma. Maryam merasa seluruh tubuhnya semakin berat, karena tidak tahan dengan rasa sakit yang dirasakannya, Maryam mendekap di pangkal pohon kurma sehingga lahirlah anak yang dikandungnya di bawah pohon kurma tersebut, dengan seorang diri tanpa ditemani kerabat dan manusia seorang pun yang seraya berdo'a agar Allah memberikannya kekuatan. Maryam merasa ujian ini begitu berat baginya. Kata-kata yang diucapkannya menampakkan rasa putus asa dengan berharap kematian dan dilupakan, karena merasa malu yang sangat besar dengan melahirkan seorang anak padahal dia merupakan perempuan yang sepanjang hayatnya selalu hidup dalam beribadah kepada Allah dan tidak pernah melakukan sesuatu yang hina atau tidak pantas.

Al-kitab menjelaskan ketika maryam merasakan takut akan kandungannya yang semakin besar, Maryam mengasingkan diri kesuatu tempat yang jauh dengan Yusuf suaminya. dimana dalam al-Qur'an Yusuf tidak disebutkan sama sekali.

Pada masa pengasingan Maryam, tempat yang mereka tuju ketika itu dipimpin oleh kaisar augustus, yang diperintahkan semua pendatang harus melakukan cacah jiwa atau sensus penduduk. Sehingga semua orang harus kembali ketempat asalnya, begitu juga dengan Maryam. Dalam keadaan hamil, Maryam harus kembali bersama Yusuf suaminya ke Bethelem, dimana daerah ini merupakan daerah Daud pernah tinggal. Sebab mereka merupakan keturunan dari Raja Daud dengan menempuh perjalanan yang sangat jauh.

Namun akhirnya tibalah Yusuf dan Maryam di tempat yang disebut Bethelem. Maryam dan Yusuf tidaklah lagi mempunyai sanak keluarga dekat, sehingga mereka harus mencari penginapan. Hari semakin larut malam, Maryam sudah merasa akan tiba waktunya untuk melahirkan. Namun, setiap rumah tidak ada yang mau menerima mereka.

Disekitar tempat, mereka melihat ada sebuah kandang hewan dan gubuk kecil yang biasa para gembala domba berteduh dari panas dan hujan. Yusuf pun memberanikan diri untuk meminta kepada pemiliknya, Karena Maryam sudah merasa sangat kesakitan ingin melahirkan. Atas kebaikan hati pemilik kandang, Maryam dan Yusuf akhirnya dapat beristirahat. Disitulah Maryam melahirkan anaknya, dimana dikandang tempat mereka istirahat. Kemudian Maryam mengambil anaknya dibungkus dengan lampin dan dibaringkannya di dalam palungan (tempat untuk meletakkan makanan ternak).

Demikianlah analisis perbandingan mengenai kelahiran 'Isa "Yesus", yang mana al-Qur'an menjelaskan bahwa Maryam melahirkan 'Isa di bawah pohon kurma di daerah Betlehem dengan seorang diri, tanpa ditemani oleh kerabat atau seorang manusiapun dan Jibril memerintahkannya untuk merontokkan pohon kurma agar buahnya berjatuhan dan menggentarkan tanah agar keluar air. Sedangkan dalam al-Kitab diterangkan bahwa Maryam melahirkan dikandang domba dengan ditemani oleh Yusuf suaminya, ini terbukti karena Maryam membaringkan 'Isa di dalam palungan yang merupakan tempat diletakkan makanan hewan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Dalam al-Qur'an, Maryam adalah anak tunggal dari 'Imrān dan Hannah. Maryam juga merupakan seorang selalu taat dan suka beribadah kepada Allah. Dengan keshalehannya, Allah telah memilihnya dengan memberikan keutamaan kepadanya, mensucikan dan melebihkannya atas segala wanita di dunia yang semasa dengannya. Sedangkan dalam al-Kitab, Maryam yang disebut Maria merupakan seorang perempuan desa yang sederhana, hidup dengan penuh kepercayaan kepada Allah.
2. Dalam al-Qur'an, mengenai kehamilan Maryam dijelaskan bahwa kehamilan Maryam merupakan mukjizat dari Allah swt, bukanlah dari hubungan suami isteri. Sedangkan dalam al-Kitab, mengenai kehamilan Maryam dijelaskan bahwa Maryam mengandung dengan melalui Roh Kudus. Sehingga dalam kepercayaan Kristen, katolik khususnya Maryam yang mereka sebut Maria merupakan seorang perawan yang telah melahirkan Yesus, Tuhan bagi mereka. Bahkan mereka menyebutkan, bahwa Maryam merupakan Bunda Allah, yaitu yang telah melahirkan Allah.
3. Mengenai kelahiran 'Isa, al-Qur'an menjelaskan bahwa ketika Maryam merasa dirinya akan melahirkan dan karena rasa sakit yang sangat kuat, Maryam mendekati diri pada sebuah pohon kurma di wilayah Betlehem. Kemudian lahirlah 'Isa di bawah pohon kurma tersebut dengan seorang diri tanpa ditemani

oleh seorang pun. Sedangkan dalam al-Kitab dijelaskan, bahwa Maryam melahirkan di sebuah kandang domba dengan ditemani oleh Yusuf suaminya.

4. Al-Qur'an dan al-Kitab sama-sama menceritakan bahwa Maryam adalah wanita yang taat dalam beribadah, dengan mengandung anak tanpa proses persetubuhan serta sama-sama mendapatkan berita dari Malaikat perihal akan mengandungnya Maryam dan kelak akan melahirkan seorang anak laki-laki. Selain adanya persamaan juga adanya perbedaan al-Qur'an dan al-Kitab dalam menceritakan tentang Maryam, dalam al-Qur'an hanya merupakan seorang diri. Sedang dalam *al-Kitab Maryam dijelaskan memiliki seorang suami yang bernama Yusuf*. Adapun mengenai kelahiran 'Isa, al-Qur'an menceritakan bahwa Maryam melahirkan 'Isa di bawah pohon kurma di daerah Betlehem tanpa ditemani oleh seorangpun. Sedangkan dalam al-Kitab dikisahkan bahwa 'Isa yang mereka sebut Yesus dilahirkan di sebuah kandang ternak di Betlehem dengan ditemani Yusuf suaminya.

B. Saran

1. Kita sebagai umat beragama harus mempelajari berbagai agama, baik itu agama samawi maupun agama ardhi. Agama samawi adalah agama yang diturunkan oleh Allah Swt atau sering disebut agama langit seperti agama Islam, Kristen, yang diturunkan kepada Rasul dan mengajarkannya kepada umat masing-masing. Banyak sekali kita sebagai umat beragama khususnya umatt Islam tidak mengerti tentang agama lain selain agamanya masing-masing atau selain agama Islam, sehingga sering tertipu oleh agama-agama yang menyesatkan dan agama-agama yang tidak bersumber dari ajaran al-Qur'an. Oleh karena itu, kita sebagai

umat Nabi Muhammad saw harus mengambil pelajaran dalam kisah-kisah agama tersebut agar dapat melindungi agama Islam yang sebenarnya dan agama yang membawa kedamaian ini agar kita menjadi umat yang dicintai oleh Allah Swt.

2. Penulis mengharapkan kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Perbandingan Agama agar mempelajari dan meneliti lebih mendalam tentang Maryam dalam al-Qur'an dan Perspektif al-Kitab, karena pembahasan ini sangat menarik untuk diteliti dan masih sedikit sekali yang menelitinya dalam bentuk skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Bogor: Departemen Agama, 2007.
- Al Kitab Perjanjian Baru*, Jakarta: Lembaga al-Kitab Indonsia, 1978.
- Al Kitab Bergambar*, Jakarta: Lembaga al-Kitab Indonesia, 2015.
- Abdul Muiz bin nur, *Siti Maryam: Sosok Wanita Tegar dalam Mempertahankan Keyakinan*, Jakarta: Al Maghfirah, 2013.
- Ahmad Bahjad, *Nabi-nabi Allah*, Jakarta: Qisthi Press, 2007.
- Ahmad as-sāwi al-Malīki, *Hāsyiyah As-shāwi di atas Tafsir Jalalain*, Juz III, Bandung: Sinar Baru Algenindo, 2006
- Aliah Schleifer, *Maryam Sang Perawan Suci*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2006.
- Alfons Sene, *Pendidikan Agama Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Anton Bakker dan Ahmad Charirs, *Metode Peneitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bridget Curran, *Mukjizat-mukjizat Bunda Maria*, Jakarta: Katolik Indonesia, 2010.
- Daniel J. Harrington, *Tafsir al-Kitab Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Palmerah Barat, 2008.
- Emso Durr Rahman dan Apriyanto Ranoedarsono, *The Amazing Stories of al-Qur'an*, Bandung: PT Karya Kita, 2009.
- Fathudin Abdul Gani, *Agama-agama Dunia*, Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Hadiwiyata, *Pendalaman Iman Katolik*, Jakarta: Obor, 2005.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar Juz III*, Jakarta: Pustaka Panjinas, 1983.
- Hasbullah Bakry, *Isa dalam Al-Qur'an Muhammad dalam Bible*, Jakarta: CV. Firdaus, 1968.

- Herman Musakabe, *Bunda Maria: Pengantar Rahmat Allah*, Bogor: Citra Insan Pembaru, 2006.
- H. Fakhruddin, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, Jilid II, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- H. Imam Mukhlas dan Masyhud, *al-Qur'an Berbicara Tentang Kristen*, Pustaka Da'I, 2001.
- H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Imam Jalaluddin al-Mahalli dan Imam Jalaluddin as-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, Bandung: Sinar Baru Algenindo, 2006
- Jerome Kodell, *Tafsir al-Kitab Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramadia, 1988.
- Kamal as Sayyid, *Kisah-kisah terbaik al-Qur'an*, Cet I, Jakarta: Pustaka Zahra, 2005.
- Louay Fatoohi, *The Mystery of Historical Jesus: Sang Mesias Menurut Al-Qur'an, Alkitab, dan Sumber-sumber Sejarah*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007.
- Martasudjita, *Misteri Kristus: Pokok-pokok Iman Kristen*, Cet I, Yogyakarta, Kanisius, 2010
- Muhammad Nasib ar-Rifa'I, *Kemudahan dari Allah: ringkasan tafsir ibnu katsier*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Musthafa Murad, *Wanita di rindu surga*, Solo: Aqwam, 2008.
- Sayid Ni'matullah al-Jazayri, *Dari Adam a.s Hingga 'Isa a.s*, Jakarta: Lentera, 2008.
- Sibel Eraslan, *Maryam Bunda Suci Sang Nabi*, Jakarta: Kaysa Media, 2014.
- Siti Nur Andini, *'Isa Putra Maria*, Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- S. Tabrani, *Wanita-wanita Dalam al-Qur'an*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2010.
- Syeikh Muhammad Ghazali, *Tafsir Tematik Dalam al-Qur'an*, Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 2005.
- T.H. Thalhas, *Pengantar Studi Perbandingan Agama*, Jakarta: galura Pase, 2006.

- Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'an al-Majid an-nūr*, Semarang: Pustaka Rizki putra, 2000.
- Tom Jacobs, *Perubahan dalam Perumusan Iman akan Yesus Kristus*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Yosef Lalu, Pr, *Makna Hidup dalam Terang Iman Katolik: Yesus Kristus Pemberi Makna Hidup*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Yosef Lalu, *Menjadi Murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Yosef Lalu, Pr, *Pendidikan Agama Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Ratna Wulandari
 Tempat/Tgl Lahir : Kajhu, 07 Agustus 1993
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Agama : Islam
 Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
 Status Perkawinan : Belum Kawin
 Alamat Sekarang : Jl. Malahayati KM 8.5, Desa Kajhu, Dusun
 Lampeurada, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar.

2. Orang Tua/Wali

Ayah : M. Jakfar Usman
 Ibu : Mariani Ishak
 Pekerjaan : Nelayan
 Alamat : Jl. Malahayati KM 8.5, Desa Kajhu, Dusun
 Lampeurada, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar.

3. Pendidikan

SD : Berijazah tahun 2004
 SMP 8 Darussalam : Berijazah tahun 2008
 Mas Darul Ikhsan : Berijazah tahun 2011
 Perguruan Tinggi : Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 20 Juli 2016
 Penulis,



Ratna Wulandari